



**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PELAKSANAAN
VAKSINASI COVID – 19 DI DESA BABAKSARI, KEC.
DUKUN, KAB. GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Mematuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

Nabila Rahmawati
NIM : B05218022

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI,
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2022**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Rahmawati
NIM : B05218022
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Babaksari, Kec. Dukun, Kab. Gresik" adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima hukuman dan sanksi akademik.

Petissari, 25 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Nabila Rahmawati
NIM : B05218022

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Nabila Rahmawati
NIM : B05218022
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : Strategi Komunikasi Dalam Pelaksanaan
Vaksinasi Covid-19 Di Desa Babaksari, Kec.
Duun, Kab. Gresik.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Petissari, 6 April 2022
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Lilik Hamidah, S. Ag, M. Si
NIP. 197312171998032002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PELAKSANAAN
VAKSINASI COVID – 19 DI DESA BABAKSARI KEC,
DUKUN, KAB. GRESIK

Disusun Oleh

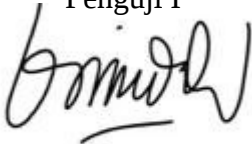
Nabila Rahmawati

B05218022

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 8 Juni 2022

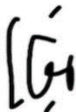
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si
NIP. 197312171998032002

Penguji III



Dr. Nikmah Hadiati S.S.Ip., M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji II



Dr. Abdullah Sattar, M.Fil. I
NIP. 196512171997031002

Penguji IV



Advan Naviz Z, ST., M.Si
NIP. 198311182009011006



Surabaya, 24 Juni 2022

Dekan

Dr. Moch. Chorrul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Selbagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nabila Rahmawati
NIM : B05218022
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address : nabilarah0990@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

" STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 DI

DESA BABAKSARI, KEC. DUKUN, KAB. GRESIK "

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Juli 2022

Penulis

(Nabila Rahmawati)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nabia Rahmawati, NIM. B05218022, 2022. Strategi Komunikasi Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid – 19 Di Desa Babaksari, Kec. Dukun, Kab. Gresik.

Permasalahan yang ingin di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : bagaimana perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh tim vaksinasi dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 serta implementasi komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi didesa Babaksari, Kec. Dukun, Kab. Gresik. Untuk mengungkapkan masalah secara menyeluruh, penelitian ini mengguakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif untuk mendeskripsikan serta menggambarkan perencanaan komunikasi serta implementasi komunikasi dari perencanaan yang disusun oleh tim vaksinasi, yang akan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang dibingkai gabungan dari teori komunikasi Harold Lasswell dan teori PDCA (*Plan, Do, Check, and Act*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan komunikasi yang di susun oleh tim vaksinasi ini memiliki 2 tahap yaitu pembentukan tim penanggungjawab mengenai kegiatan vaksinasi kemudian tahap pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat dengan konsep yang matang (menyiapkan berbagai materi mengenai vaksinasi dan vaksin, penyuluhan dengan mendatangi masyarakat melalui ormas masyarakat). (2) bentuk implementasi komunikais yang dilakukan oleh tim vaksinasi dengan mengadakan sosialisasi, penyuluhan, memberikan edukasi serta himbauan kepada masyarakat (*door to door*).

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Vaksinasi, Desa Babaksari

ABSTRACT

Nabila Rahmawati, NIM. B05218022, 2022.
Communication Strategy In The Implementation Of Covid-19 Vaccination In Babaksari Village, Dukun District, Gresik Regency.

The problems that stated in this thesis related to the communication strategy that had been conducted by the covid-19 vaccination team and implementation of communication in realizing the vaccination activity in Babaksari Village, Dukun District, Gresik Regency. To reveal the overall problems, this research uses a qualitative research method with a descriptive approach to describe and represent communication strategy and communication implementation from the planning prepared by the vaccination team, which will be carried out through observation, interview, and also documentation framed from combined of Harold Lasswell's communication theory and PDCA theory (plan, do, check, and act).

The research's result show that : (1) the communication strategy compiled by the vaccination team has 2 stages, which are : the formation of a team in charge of vaccination activities, then the implementation stage of the planning that has been made with a mature concept (providing various materials on vaccinations and vaccines, counseling by visiting the community through community organizations). (2) the from of implementation of communication that had been done by the team through socialization, elucidation, and educate the society (door to door).

Keywords : Communication Strategy, Vaccination, Babaksari Village.

التجريد

نبيلة رحموتي، رقم الطلاب. ب٢٢٠٢١٨٠٥٢٢، ٢٠٢٢. استراتيجيات الإتصال في تنفيذ التطعيم كوفيد-١٩ في قرية باباكساري مقاطعة دوكون مدينة جرسيك.

المشاكل التي تريد دراستها في هذه الدراسة هي كما يلي: كيف تخطيط الاتصالات التي يقوم بها فريق التطعيم في تنفيذ لقاح كوفيد-١٩ وتنفيذ الاتصالات في تنفيذ أنشطة التطعيم في باباكساري مقاطعة دوكون مدينة جرسيك. لكشف بدقة عن المشكلة ، تستخدم هذه الدراسة مناهج البحث النوعي مع منهج وصفي لوصف ووصف تخطيط الاتصال وتنفيذ الاتصالات من التخطيط الذي أعده فريق التطعيم ، والذي سيتم تنفيذه من خلال الملاحظة والمقابلات ، وكذلك الوثائق المؤطرة معا من نظرية التواصل هارولد لاسويل ونظرية PDCA (Plan, Do, Check, and Act).

أظهرت النتائج من البحث فيما يلي: (١) التخطيط الاتصالي الذي قام به فريق التطعيم له مرحلتان هما تشكيل فريق مسؤول عن أنشطة التطعيم ثم مرحلة تنفيذ التخطيط الذي تم بمفهوم ناضج (إعداد المواد المختلفة المتعلقة بالتطعيمات واللقاءات، وتقديم المشورة من خلال زيارة المجتمع من خلال المنظمات المجتمعية). (٢) شكل التنفيذ المجتمعي الذي يقوم به فريق التطعيم من خلال عقد التنشئة الاجتماعية والمشورة وتوفير التعليم والنداءات للمجتمع من الباب إلى الباب (door to door).

مفتاح الرموز: استراتيجية الإتصال، التطعيم، قرية باباكساري

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING ...	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORETIK	14
A. Kajian pustaka	14
1. Komunikasi	14
2. Strategi Komunikasi	19
3. Vaskinasi	22
B. Kajian Teori	25
1. Teori Strategi Komunikasi	25
a. Teori PDCA (plan, do, check,, and act).....	25
b. Teori Komunikasi Harold Lasswell	30
C. Kerangka Pikir	32
D. Perspektif Islam	35
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	39
BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Objek, Subjek dan Lokasi Penelitian	47

C. Jenis dan Sumber Data	47
D. Tahap – Tahap Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Validitas Data	54
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Gambaran Umum Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian	62
B. Penyajian data	69
1. Perencanaan yang dibuat oleh tim vaksinasi dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19	70
2. Implementasi dari perencanaan dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19.....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88
1. Temuan Penelitian	88
a. Terdapat tahapan dalam perencanaan strategi komunikasi di Desa Babaksari.....	88
b. Terdapat pesan yang motivatif untuk melawan resistensi dalam pelaksanaan perencanaan strategi komunikasi di Desa Babaksari.....	92
c. Bentuk implementasi dari perencanaan strategi komunikasi di Desa Babaksari.....	94
2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori	94
3. Konfirmasi Temuan Dengan Perspektif Islam	101
BAB V : PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran dan Rekomendasi	107
C. Keterbatasan Penelitian	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN – LAMPIRAN	113
BIODATA PENELITI	123

DAFTAR TABEL

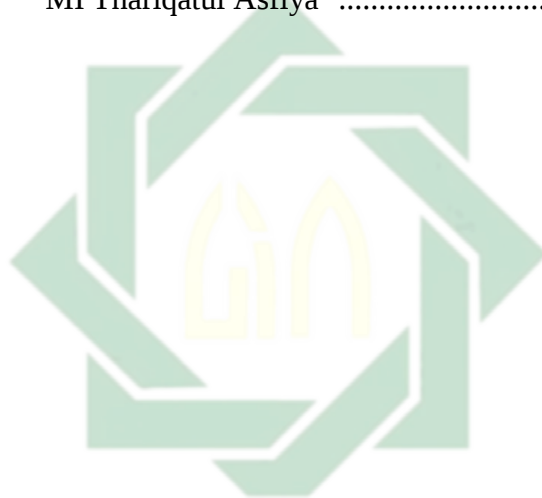
Tabel 4.1 : Luas Wilayah Desa Babaksari	63
Tabel 4.2 : Daftar Sumber Subyek Informan	67



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Aparat Vaksinasi Kegiatan <i>Door To Door</i>	82
Gambar 4.2 : Poster Pemberitahuan Pelaksanaan Vaksinasi Secara Online	84
Gambar 4.3 : Poster Pemberitahuan Pelaksanaan Vaksinasi Secara Offline	84
Gambar 4.4 : Surat edaran pelaksanaan vaksinasi di MI Thariqatul Asfiya'	85



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Pikir Peneliti	33
Bagan 3.1 : Analisis Model Miles dan Huberman	60



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tahun 2019 sampai sekarang Indonesia masih mengalami bencana yang sangat meresahkan bagi seluruh kalangan warga negara Indonesia yaitu virus covid – 19. Banyak sekali cara pencegahan yang telah dilakukan baik dari kebijakan pemerintah maupun dari kesadaran diri individu masyarakat untuk melakukan pencegahan. Mulai dari kebijakan mematuhi protokol covid – 19 yaitu 3 M yang sekarang menjadi 6 M (Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, memakai masker, menjauhi kerumunan, menjaga jarak, menghindari makan bersama, dan mengurangi mobilitas). kemudian pembatasan sosial berskala besar (PSBB), sampai kebijakan yang sampai saat ini masih berlangsung yaitu pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Pemerintah juga menyediakan layanan vaksinasi bagi seluruh kalangan masyarakat. menurut Martira Maddeppuneng vaksin didefinisikan sebagai upaya pemberian vaksin pada spesimen yang membantu sistem kekebalan tubuh berkembang.¹ Vaksinasi merupakan komponen penting dalam mengurangi resiko pertahan dari pandemi covid – 19, karena dapat memperlambat penularan virus dan meningkatkan kekebalan masyarakat terhadap penyakit covid – 19. Ini

¹ Yusuf Abdul Rahman, “Vaksinasi Massal Covid – 19 Sebagai Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law)”, Jurnal Khasana Hukum, (Online), Vol.3, no. 2, hal 82.

Doi : <https://doi.org/10.15575/kh.v3i2.11520>

merupakan salah satu strategi yang dilakukan pemerintah untuk mencegah lebih banyak lagi orang yang terkena virus covid – 19.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar seluruh masyarakatnya mengetahui mengenai program vaksinasi tersebut adalah dengan cara pemerintah memberitakan informasi melalui berbagai platform media, baik media cetak, media internet, media sosial ataupun media lainnya. Dengan begitu seluruh kalangan masyarakat dapat dengan mudah mengetahui informasi mengenai program vaksinasi dari pemerintah. Besarnya antusias masyarakat dalam mengakses media sosial diharapkan informasi mengenai kebijakan – kebijakan vaksinasi.

Program vaksinasi ini tak sepenuhnya disambut dengan baik oleh sebagian kalangan masyarakat lainnya. ini menyebabkan terjadinya konflik diantara masyarakat yang sampai saat ini masih sering terjadi, banyak berita-berita yang mencul di berbagai platform media, baik media TV, Internet, media sosial maupun media-media lainnya yang memberitakan hal-hal yang tidak benar mengenai vaksinasi covid – 19. Ini memicu munculnya rasa ragu dan tidak percaya masyarakat terhadap program vaksinasi covid 19 sehingga mereka enggan untuk melakukan vaksinasi. Lalu apa saja yang menyebabkan fenomena ketidakpercayaan dan keraguan dimasyarakat ini muncul. Diantara penyebab tersebut berasal dari perspektif yang muncul dari masyarakat itu sendiri yang melihat banyak berita, artikel, dan informasi lainnya mengenai vaksinasi seperti halnya vaksin itu tidak halal, banyak orang setelah melakukan vaksin malah meninggal, dan masih

banyak berita lain yang tersebar diberbagai platform-platform berita atau artikel. hal – hal tersebut banyak muncul dalam pikiran masyarakat yang membuat mereka takut. Dalam hal ini masyarakat masih kurang paham atau salah paham mengenai berbagai berita yang beredar, karena banyak juga berita-berita hoax yang tersebar dan memenuhi platform berita yang membuat masyarakat semakin takut seperti berita yang dirilis oleh beberapa media yang merilis berita-berita hoax mengenai vaksin dan vaksinasi yang telah diberikan kepada masyarakat indonesia, media berita tersebut seperti Kompas.com, Liputan6.com, serta CNBN Indonesai. Dari data yang peneliti cari lewat media internet, banyak laman berita yang menyebarkan berita-berita palsu mengenai orang yang meninggal setelah divaksin. Dari laman web kompas.com peneliti menemukan sampai batas 2 bulan yang lalu berita meninggal karena vaksin ini mencapai 36 berita yang beredar.²

Banyak dari masyarakat desa Babaksari yang masih belum percaya sepenuhnya mengenai vaksinasi, mereka masih sering menyangkal pada saat akan melakukan dan menerima vaksinasi, bahkan ada sebagian juga yang menolak untuk divaksin. Karena berita hoax yang beredar itulah yang membuat masyarakat masih meragukan vaksinasi. Bahkan ada juga masyarakat yang terang-terangan menolak dengan berkata “meskipun saya tidak vaksin, tubuh saya masih baik-baik saja, tidak terjadi apa-apa”, “saya tidak mau vaksin, nanti badan saya sakit”, dan masih banyak lagi

² Diakses dari web :

<https://www.kompas.com/tag/meninggal+usai+divaksin?sort=desc>

ungkapan-ungkapan yang selalu muncul. Alasannya karena setelah melihat masyarakat yang mau divaksin yang pertama banyak masyarakat yang merasakan keluhan sakit, mulai dari mual, panas, tangganysa sakit, sampai gangguan pencernaan.³ Karena itulah banyak masyarakat yang masih tidak mau divaksin.

Tidak hanya dari berita hoax tetapi juga dari apa yang masyarakat sendiri lihat dan dengar kalau di desa Babaksari juga ada masyarakat yang meninggal karena virus Covid-19, jumlah orang yang meninggal karena positif Covid-19 di desa Babaksari sebanyak 2 orang, 2 orang lagi meninggal dan pemakamannya dengan menggunakan protokol covid-19. Sedangkan untuk masyarakat yang meninggal karena setelah melakukan vaksin ini tidak ada, hanya saja setelah melakukan vaksinasi mereka merasakan efek samping dari vaksin itu sendiri dan sesuai dengan daya tahan tubu masing-masing masyarakat.⁴

Karena kurangnya pemahaman dari masyarakat akhirnya mereka menganggap bahwa berita yang dilihat dan didengar tersebut benar. Padahal sebenarnya dari pemaparan para penanggung jawab yang bersangkutan dan berdasarkan hasil dari tes dan pemeriksaan lebih lanjut, mereka mengatakan bahwa kematian tersebut tidak diakibatkan oleh vaksin melainkan diakibatkan oleh penyakit bawaan yang di idap oleh pasien selama hidup mereka. Ini berarti berita-berita yang tersebar tersebut dinyatakan sebagai berita hoax dan tidak terbukti kebenarannya.

³ Hasil observasi peneliti dilapangan

⁴ Hasil wawancara dengan Bu Dian pada tanggal 21 Januari 2022

Fenomena ketidakpercayaan masyarakat ini memicu suatu problem bagi pemerintah karena dengan ketidakpercayaan tersebut banyak masyarakat yang tidak melakukan vaksin. Harapan dari pemerintah dengan diadakannya program vaksinasi covid – 19 secara masal ini adalah bisa membantu mengembalikan keadaan negara indonesia seperti semula sebelum adanya pandemi covid – 19. Sebagai tim yang bertugas untuk melakukan vaksinasi tentunya memerlukan adanya sebuah strategi komunikasi atau perencanaan yang akan dilakukan agar dapat meyakinkan masyarakat untuk menerima vaksin.

Disebutkan dalam undang-undang 17 tahun 2007 mengenai rencana pembangunan jangka panjang National tahun 2005-2025, bahwa pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemauan, kesadaran, serta kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antara upaya program dan sektor serta upaya yang berkesinambungan yang sudah ada.⁵

Menghadapi kebiasaan baru menuju masyarakat yang sehat dan aman dari covid-19 diperlukan adanya penataan, serta perencanaan berbagai kegiatan dengan memprioritaskan kesehatan masyarakat. termasuk

⁵ Muhammad Rivan Waridha, “*Strategi Komunikasi Kesehatan Rumah Sakit...*”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021, diakses pada : <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15177>.

didesa Babaksari dalam hal menangani masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi. Dalam hal ini tim vaksinasi harus bekerja keras untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pentingnya vaksinasi covid-19.

Desa Babaksari memiliki strategi komunikasi tersendiri untuk menyampaikan kepada seluruh masyarakat desa mengenai bahaya covid-19, vaksinasi, manfaat vaksinasi serta pentingnya vaksinasi. Tim vaksinasi desa babaksari juga tak lupa untuk selalu mengingatkan masyarakat agar tetap dan selalu mentaati protokol kesehatan yang diterapkan oleh desa, dengan selalu memakai masker saat diluar rumah, membawa *hand sanitizer*, membawa peralatan makan sendiri, serta membawa tisu basah dan kering. Berbagai strategi komunikasi dan rencana yang akan dilakukan oleh tim vaksinasi dalam meyakinkan masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi seperti penyuluhan, sosialisasi serta penyebaran informasi mengenai vaksinasi baik melalui media online, offline ataupun secara langsung. Bahkan salah satu keunikan yang ada dalam strategi dan perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh tim vaksinasi desa babaksari ini mereka para tim akan melakukan pendekatan dan penyuluhan kerumah-rumah warga desa (*door to door*).

Dari sekian banyaknya fenomena yang terjadi pada saat pandemi covid – 19, fenomena ini adalah salah satu fenomena yang sangat menarik untuk diteliti karena banyak sekali masyarakat yang meremehkan vaksin dan memilih untuk menolak melakukan vaksin dengan alasan ragu apakah vaksin tersebut sudah aman atau belum. Dari gambaran tersebut sehingga peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan komunikasi yang dilakukan tim vaksinasi dalam pemerintahan desa seperti kepala desa yang bekerjasama dengan kepala dusun, petugas vaksinasi, dan semua orang yang berhubungan dengan pelaksanaan vaksinasi di Desa Babaksari, Kec Dukun, Kab Gresik untuk meyakinkan masyarakatnya agar ikut berpartisipasi untuk melaksanakan kegiatan vaksinasi selain itu juga peneliti juga ingin mengetahui implementasi dari perencanaan yang telah disusun oleh tim vaksinasi di desa Babaksari tersebut.

B. Rumusan Masalah

Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid – 19 “ dengan ini menggunakan rumusan masalah berikut :

1. Bagaimana perencanaan komunikasi yang dibuat oleh tim vaksinasi pada pelaksanaan vaksinasi covid-19 di desa Babaksari ?
2. Bagaimana implementasi komunikasi dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 di desa Babaksari ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan menggunakan rumusan masalah diatas, dapat dituliskan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Memahami dan mendiskripsikan mengenai bagaimana perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh seluruh tim yang bertugas pada pelaksanaan vaksinasi seperti kepala desa, kepala dusun, pihak

kesehatan/medis untuk meyakinkan masyarakat pada pelaksanaan vaksinasi covid – 19 di Desa Babaksari, Kec. Dukun, Kab. Gresik.

2. Mengetahui implementasi komunikasi dari perencanaan yang terjadi pada saat pelaksanaan vaksinasi covid – 19 di Desa Babaksari, Kec. Dukun, Kab. Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat yang dapat di ambil, diantaranya manfaat yang dapat diambil adalah :

1. Manfaat Teoritik

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi para pengembang ilmu yang berhubungan dengan topik pembahasan penelitian.
- b. penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang cukup besar terutama dalam memberikan dan menyumbangkan fakta yang lebih rinci, serta memberikan kontribusi untuk perkembangan disiplin keilmuan komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang realitas mengenai vaksinasi covid – 19 sekaligus sebagai pembelajaran masyarakat untuk lebih percaya dengan kebijakan yang dibuat demi kebaikan bersama.

- b. Memberikan wawasan dan pembelajaran bagi para pembaca sekaligus dapat dijadikan referensi, rujukan ataupun pertimbangan untuk penelitian yang memiliki topik pembahasan yang sama.

E. Definisi Konsep

1. Strategi Komunikasi

Dalam sebuah komunikasi sangat diperlukannya sebuah strategi agar komunikasi yang dilakukan tersebut bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Strategi komunikasi itu sendiri dapat didefinisikan, menurut seorang pakar perencanaan komunikasi, yaitu Meddleton menyebutkan bahwa perpaduan terbaik dari semua faktor komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima dan dampak (efek), yang direncanakan untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal, disebut sebagai strategi komunikasi.⁶ Sedangkan menurut Effendy menyatakan bahwa “strategi pada dasarnya adalah perencanaan (*planning*), manajemen (*management*), untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu strategi komunikasi merupakan perpaduan dari komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.”⁷

⁶ Dewi Suratiningsih dan Suci Lukitowati, *Strategi Komunikasi dalam Diplomasi Kemanusiaan : Best Practice dalam Isu Kemanusiaan Palestina*, (Surabaya : Media Pustaka Scopindo, 2019), hal 5.

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Dari penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa strategi komunikasi adalah seluruh perencanaan mulai dari upaya, trik serta cara yang digunakan untuk meluncurkan sebuah komunikasi dengan memperhatikan secara keseluruhan dari aspek yang ada pada proses komunikasi dengan tujuan agar apa yang diharapkan atau diinginkan bisa terwujud. Jadi yang dimaksud strategi komunikasi dalam penelitian ini adalah sebuah perencanaan apa yang akan dibuat oleh seluruh tim yang bertugas dalam pelaksanaan vaksinasi di Desa Babaksari, Kec. Dukun, Kab Gresik untuk meyakinkan kembali masyarakatnya agar mau berpartisipasi dalam kegiatan vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah.

2. Vaksinasi

Banyak dari kalangan masyarakat masih meragukan keamanan vaksin. Padahal vaksin merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia kesehatan. Dari kecil kita sudah mendapatkan banyak sekali suntikan vaksin dari berbagai macam penyakit khususnya penyakit yang berbahaya.

Vaksin sendiri merupakan produk biologi dari virus yang telah dilemahkan atau sudah mati. Atau bisa juga didefinisikan sebagai bahan kimia atau zat atau substansi yang membantu kemampuan tubuh untuk melawan penyakit tertentu.⁸ Antibodi terhadap

⁸ Tiyas Septiana, “*Pengertian Vaksin dan Cara Kerjanya Terhadap Tubuh*”, diakses pada tanggal 08 Desember 2020 dari <https://kesehatan.kontan.co.id/news/pengertian-vaksin-dan-cara-kerjanya-terhadap-tubuh>

beberapa virus akan terbentuk di dalam tubuh orang yang telah divaksinasi.

Sedangkan Vaksinasi adalah pemberian produk biologis yang telah dimusnahkan secara khusus diberikan untuk tujuan meningkatkan kekebalan aktif seseorang terhadap suatu penyakit.

Saat ini Indonesia dilanda keresahan dengan adanya virus covid-19. Sejak 2019 virus ini terus menyebar dan menyerang, bahkan virus ini pun bermutasi menjadi virus yang lebih berbahaya lagi. Dari pihak pemerintah telah membuat kebijakan dengan memberikan vaksin gratis melalui program vaksinasi diseluruh indonesia. Tujuan vaksinasi ini adalah untuk menghambat dan mengurangi penyebaran virus covid-19 itu sendiri.

Jadi yang dimaksud vaksinasi dalam penelitian ini adalah pemberian mikroorganisme yang telah dilemahkan yang digunakan untuk meningkatkan kekebalan tubuh serta mencegah atau melawan virus covid-19 yang saat ini membuat risau seluruh masyarakat. sehingga jika orang tersebut terkena penyakit maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tentunya tidak akan menjadi sumber penularan penyakit covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian Awal :

Bagian awal ini berisi tentang Judul Penelitian (sampul), Persetujuan Dosen Pembimbing, Persetujuan Tim Penguji , Motto dan Persembahan, Pernyataan

Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Bagan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORETIK

Bab ini berisi tentang Kerangka Teoretik (penjelasan konseptual, teori yang digunakan, skematisasi teori), Kajian Pustaka (Komunkasi, Strategi Komunikasi, Vaksinasi). Kajian teori (Teori PDCA (Plan, Do, Check, dan Act). Kerangka Pikir. Perspektif islam (sub bab khusus). Penelitian Terdahulu yang Relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Objek, Subjek dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap – Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Validitas Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Gambaran Umum Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian. Temuan Penelitian (Terdapat tahapan dalam perencanaan strategi komunikasi, Terdapat pesan yang motivatif untuk melawan resistensi dalam pelaksanaan perencanaan strategi komunikasi, Bentuk implementasi dari perencanaan strategi komunikasi). Pembahasan Hasil Penelitian (Perspektif Teori, Perspektif Islam).

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi, Keterbatasan Penelitian

BAGIAN AKHIR :

Bab ini berisi tentang Daftar Pustaka, Biodata Penulis, Lampiran – Lampiran



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi menurut Berlo dalam Erlina Hasan mengemukakan bahwa dalam komunikasi jika menerima pesan, memiliki makna untuknya, dan makna yang diterima sama dengan makna yang diberikan oleh pengirim pesan secara sederhana, komunikasi sebagai suatu rangkaian yang dikatakan berhasil.⁹

Komunikasi menurut Robbins adalah kebiasaan, tindakan, atau kegiatan menyampaikan informasi melalui lambang-lambang dengan arti atau makna. Bisa juga disebut sebagai pengiriman ide atau informasi tentang pikiran dan perasaan seseorang kepada individu lain.¹⁰

Dari penjelasan tersebut Robbins menjelaskan komunikasi merupakan suatu transfer makna dan penyampaian pesan yang berupa ide, gagasan dari satu orang ke orang lain. Agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif maka semua komponen yang ada dalam

⁹ Erlina Hasan, *Komunikasi Pemerintahan*, (Bandung : PT. Rafika Aditama, 2005), hal 18.

¹⁰ James G, Robbins, *Komunikasi Yang Efektif*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1995) hal 1.

komunikasi harus berkerja sama dan kompeten dalam memahami makna serta pesan yang diberikan baik dari komunikator ataupun komunikan agar memiliki kesamaan dalam memahami isi pesan yang disampaikan.

Seluruh petinggi desa merupakan panutan bagi seluruh masyarakat dalam desa. Jadi menjadi petinggi desa tidaklah mudah karena harus benar-benar merencanakan banyak hal demi kesuksesan kepentingan bersama serta demi kedamaian, kenyamanan dan ketentraman masyarakat desa. Tentunya komunikasi menjadi jalan yang sangat penting dalam hal tersebut. Komunika yang lancar dan efektif akan membuat petinggi desa dengan masyarakatnya menjalani hidup yang rukun dan saling membutuhkan juga menguntungkan. Kunci dari kerhamonisan suatu desa adalah komunikasi yang terjalin dengan baik.

b. Tipe Komunikasi

Banyak sekali bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi dalam kehidupan manusia. Mulai dari komunikasi antar individu sampai kelompok. Kemudian sekelompok sarjana komunikasi di Amerika Serikat yang menulis buku Human Communication membagi komunikasi menjadi lima macam tipe diantaranya adalah :

- 1) Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication)

- 2) Komunikasi Kelompok Kecil (Small Group Communication)
- 3) Komunikasi Organisasi (Organizational Communication)
- 4) Komunikasi Massa (Mass Communication)
- 5) Komunikasi Publik (Public Communication)

c. Unsur-Unsur Komunikasi

Mengenai unsur komunikasi muncullah sudut pandangan terakhir yang berkembang dalam evolusi komunikasi yaitu pandangan Joseph De Vito, K. Sereno, dan Erika Vora yang meyakini bahwa unsur lingkungan juga sama pentingnya dalam mendukung proses komunikasi. Unsur komunikasi terdiri dari 7 unsur, yaitu :¹¹

1) Sumber (*Source*)

Semua proses komunikasi akan melibatkan yang namanya sumber sebagai pembuat dan pengirim pesan atau bisa disebut juga dengan seorang komunikator, dalam komunikasi bisa terdiri dari 2 orang atau lebih, antar individu ataupun kelompok misalnya organisasi atau lembaga.

2) Pesan (*Message*)

¹¹ Fenny Oktavia, Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Mediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Longlunuk, *ejournal Ilmu Komunikasi*, Vol 4, No. 1, hal 241-243. Diakses pada 3 Maret 2016 dari <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2381>

Isatilah pesan disini mengacu pada informasi yang dikirim dari komunikator kepada komunikan atau penerima. Pesan bisa disampaikan secara langsung atau tidak langsung, baik secara tatap muka ataupun tidak. Isi dari pesan ini berupa informasi, gagasan, dan ilmu pengetahuan.

3) Media (*Channel*)

Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau memindahkan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media ini bisa bermacam-macam bentuk, seperti media massa ataupun dalam komunikasi antarpribadi menggunakan pancaindera sebagai mediana.

4) Penerima (*Receiver*)

Disini penerima bisa juga disebut sebagai komunikan yaitu orang yang menerima pesan. Bisa dalam bentuk individu, kelompok, lembaga, atau yang lainnya. Penerima ini menjadi elemen penting karena ia menjadi sasaran dari komunikasi.

5) Efek (*Effect*)

Perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan sebelum dan sesudah menerima pesan disebut efek. Efek ini mungkin memanifestasikan dirinya dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku.

6) Umpan Balik

Ini adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari pesan yang diterima oleh komunikan. Umpan balik ini bisa terjadi tidak hanya karena komunikan tetapi juga berasal dari pesan dan media.

7) Lingkungan

Merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sebuah komunikasi. Dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu : lingkungan fisik, sosial budaya, psikologis, dan dimensi waktu.

d. Proses Komunikasi

Dalam sebuah proses komunikasi agar berjalan dengan baik syaratnya adalah bisa menjawab “ *who say what, in wich channel to whom and with what effect* “, yaitu :

- 1) *Who* (siapa), menjadi komunikator
- 2) *Say What* (apa yang dikatakan), yang menunjukkan isi pesan harus dilakukan dan dilaksanakan.
- 3) *In Wich Channel* (saluran, media), yang digunakan dalam proses komunikasi langsung (tatap muka) atau tidak langsung disebut saluran yang digunakan.
- 4) *To Whom* (kepada siapa), mengacu pada penerima atau komunikan komunikasi.

- 5) *With What Effect* (efek yang ditimbulkan), mengacu pada akibat yang timbul setelah pesan disampaikan, yaitu timbulnya suatu tindakan.

2. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya hanyalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan, namun untuk mencapai tujuan ini, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan atau panduan yang memberikan arah, tetapi juga menunjukkan bagaimana taktik operasional diterapkan.¹² Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan komunikasi yang efektif ditentukan oleh strategi komunikasi, karenanya dalam hal ini, strategi komunikasi memiliki tujuan ganda, diantaranya adalah :

- a. Untuk mencapai hasil yang optimal, menyebarluaskan pesan komunikasi yang informatif, persuasif, dan instruktif yang disampaikan secara sistematis kepada sasaran yang diinginkan.
- b. Menjadi jembatan “*cultural gap*” seperti program yang berasal dari suatu produk budaya lain yang dinilai layak untuk diterapkan dan dijadikan milik kebudayaan sendiri, tergantung bagaimana informasi yang akan disampaikan dikemas.

¹² Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT. Citra Bakti, 2003), hal 299.

Dalam mencapai tujuan tim vaksinasi tentunya harus memiliki planning yang matang sehingga apa yang dia tujukan bisa terwujud dengan sesuai harapan. Strategi komunikasi yang dilakukan dapat membantu tim vaksinasi dalam menghadapi suatu problem atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Khususnya dalam menghadapi fenomena ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi. Tim vaksinasi perlu untuk meyakinkan kembali masyarakatnya mengenai baiknya vaksin dan kegunaannya bagi tubuh kita tinggal bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh tim vaksinasi untuk meyakinkan masyarakat tersebut baik dengan menggunakan teknik informatif, persuasi, atau intruksi. Dengan strategi komunikasi tentunya akan menjadi lebih mudah dalam mencapai tujuan.

a. Tujuan Strategi Komunikasi

Dalam strategi komunikasi tentunya ada yang namanya tujuan yang ingin dicapai, berikut ini tujuan dari strategi komunikasi yang dikemukakan oleh R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnet :¹³

- 1) *To Socure Understanding*, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa, penerima memiliki pemahaman dalam berkomunikasi, bahkan jika mereka telah memahami dan menerima pesan.
- 2) *To Estabilish*, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penerimaan dibina dengan baik setiap saat.

¹³ Rosady Ruslan, *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relation*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal 37.

- 3) *To Motive Action*, tujuannya adalah untuk memberikan motivasi penerimannya.
- 4) *The Goals Which Teh Communicator Sought To Archive*, yaitu bagaimana memperoleh hasil yang diinginkan komunikator melalui proses komunikasi.

b. Langkah - langkah dalam Strategi Komunikasi

Dalam melaksanakan strategi komunikasi untuk mendapatkan pencapaiannya sangat penting untuk mengambil inisiatif strategis untuk melaksanakan rencana komunikasi dan mendapatkan daya tarik. Penyusunan fase-fase ini memerlukan pertimbangan yang cermat dari semua komponen komunikasi, serta variabel pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi. Diantara langkah-langkahnya adalah :

1) Mengenali sasaran komunikasi

Sebelum melakukan proses komunikasi, dengan mengenali sasaran komunikasi ini membantu kita dalam menentukan siapa yang akan terlibat dalam proses komunikasi sebelum kita mulai. Namun, jika tujuan komunikasi terbatas pada pengetahuan komunikasi atau agar komunikasi mengambil tindakan setelah menerima pesan dari komunikator, ini akan ditentukan lagi.

2) Pemilihan media komunikasi

Terdapat banyak sekali media yang digunakan sebagai sarana atau saluran untuk

menyampaikan pesan dalam komunikasi. Dalam hal ini pemilihan media komunikasi menjadi sangat penting agar mempermudah komunikator dalam menyampaikan pesan. Tetapi kembali lagi pemilihan media ini harus disesuaikan dengan tujuan sasaran komunikasi.

3) Pengkajian tujuan komunikasi

Dalam hal ini komunikator harus mempunyai tujuan yang pasti dalam pemikirannya, ini akan memutuskan dan memudahkan komunikator untuk memilih strategi yang akan digunakan, apakah informatif (sekedar informasi saja), persuasi, atau intruktif. Pesan dan simbol yang menghasilkan makna biasanya terdapat dalam isi pesan komunikasi.

3. Vaksinasi

Vaksin merupakan antigen yang berupa mikroorganisme yang telah dilemahkan atau dimatikan kemudian diolah sedemikian rupa sehingga aman untuk diberikan kepada makhluk hidup yang digunakan sebagai antibodi untuk melawan berbagai penyakit yang ada. Sedangkan Vaksinasi adalah proses memberikan seseorang kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit, termasuk penyakit serius dan mematikan. Memberikan vaskin kepada seseorang akan membantu sesorang tersebut untuk menghadapi penyakit yang mereka derita.

Vaksin harus disimpan dan dibawah sesuai dengan sifat masing-masing vaksin dan proses pemberian vaksinasi secara tepat agar mendapatkan manfaat yang optimal dari penggunaannya. Cara pemberian suntikan yang aman (*safe injection*) dilakukan untuk mengurangi resiko timbulnya KIPI (kejadian ikutan pasca imunisasi). KIPI ini merupakan bentuk respon tubuh terhadap vaksin yang telah dimasukkan kedalam tubuh atau disuntikkan. Efek samping yang dirasakan oleh setiap orang memiliki reaksi yang berbeda-beda.

Secara konvensional, upaya untuk menghindari penyakit, cidera atau keracunan telah dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: pencegahan primer, sekunder, dan tersier.¹⁴

- a. Pencegahan primer merupakan cara terbaik untuk menghindari penyakit atau keadaan yang dapat menyebabkan seseorang menjadi tidak sehat atau menderita cacat dalam pencegahannya.
- b. Pencegahan sekunder merupakan upaya pendeteksian sejak dini saat adanya suatu penyimpangan kesehatan seorang bayi atau anak-anak sehingga dapat dilakukan koreksi dan pencegahan secepatnya.
- c. Pencegahan tersier merupakan suatu upaya untuk membantu seseorang yang telah menderita sembuh dari sakit agar dapat hidup mandiri dari

¹⁴ Diakses dari web : https://spesialis1.ika.fk.unair.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/ti01_vaksinasi-Q.pdf

orang lain. Contohnya rehabilitasi pada anak yang mengidap penyakit tertentu, isolasi bagi penderita covid-19, serta pemulihan setelah mengalami cedera.

Vaksinasi tidak hanya berfungsi untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghetikan wabah, tetapi berfungsi untuk mengeliminasi, menghancurkan, atau bahkan menghilangkan penyakit dari waktu ke waktu dalam jangka waktu yang panjang.

Berikut ini adalah bagaimana cara vaksin bekerja dalam tubuh untuk melindungi tubuh kita : ¹⁵

- a. Vaksin adalah produk biologis yang dimasukkan kedalam tubuh yang digunakan untuk melindungi tubuh dari penyakit yang mengancam jiwa.
- b. Setelah itu, vaksin mengaktifkan kekebalan tubuh (antibody) terhadap penyakit yang terdapat pada tubuh seseorang.
- c. Kemudian tubuh terhubung dan mengikat virus atau bakteri penyebab penyakit, mengenali dan belajar bagaimana memerangnya.

Pada saat ini Indonesia masih mengalami kesulitan yang diakibatkan oleh adanya virus covid-19. Ini membuat pemerintah bertindak langsung untuk memberikan vaksinasi secara bertahap dalam program yang dibuat. Tujuannya agar penyebaran virus covid-19 ini bisa berhenti dan segera hilang di

¹⁵ Diakses dari web :

https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf

negara tercinta. Pemberian vaksinasi ini diberikan secara bertahap mulai dari petugas kesehatan, TNI/POLRI, pejabat pemerintahan, guru, dan seluruh kalangan masyarakat lainnya. pelaksanaan vaksinasi ini bisa dilakukan di puskesmas, klinik, rumah sakit, atau unit pelayanan kesehatan lainnya. vaksin yang diberikan juga sudah melewati beberapa tahap dan proses pengecekan tentunya sudah mendapatkan izin dari BPOM sehingga aman untuk diberikan kepada seluruh kalangan masyarakat.

Vaksin covid-19 yang diberikan masih perlu diteliti lebih lanjut, untuk mengetahui apakah vaksin ini bisa melindungi kita dalam rentang periode jangka panjang atau tidak. Efek samping yang timbul dapat beragam bentuknya sesuai dengan kondisi tubuh kita pada saat dilakukan vaksinasi. Vaksin covid-19 ini tidak memberikan perlindungan 100 % terhadap covid-19. Namun, jika terinfeksi covid-19, vaksin akan mengurangi efek dan kerusakan yang diakibatkan covid-19. meskipun sudah divaksin, usahakan untuk tetap menjaga serta melakukan perlindungan diri sesuai dengan protokol kesehatan saat ini.

B. Kajian Teori

1. Teori Strategi Komunikasi

a. Teori PDCA

Teori PDCA dikemukakan oleh Walter Shewhart. Teori ini pertama kali ditemukan

beberapa puluh tahun yang lalu, pada tahun 1950 di Western Electric teori ini dipopulerkan oleh W. Edwards Deming, maka dari itu teori ini juga bisa disebut dengan siklus Deming. PDCA ini singkatan dari *Plan, Do, Check, dan Act*. Teori ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan, teori ini juga menerapkan konsep yang digunakan untuk menangani pengendalian mutu kualitas dengan cara yang strategis.¹⁶

Saat ini teori PDCA ini sering digunakan oleh sebuah organisasi ataupun lembaga publik ataupun sebuah perusahaan untuk dijadikan sebagai standart kerja yang baik. Karena metode atau teori ini berfokus pada kegiatan yang diulang-ulang dengan tujuan untuk memecahkan suatu problem dalam pengendaalian kulaitas serata dapat mengatasi berbagai permasalahan dengan efektif.

1) Manfaat Teori PDCA

Sebagai sebuah teori yang dijadikan acuan dalam keberhasilan suatu rencana pasti memiliki banyak manfaat didalamnya, diantaranya adalah :

- a. Dapat mengurangi pemborosan disuatu tempat yang terkait.

¹⁶ G Hendra Poerwanto, Manajemen Kualitas (Online), <https://site.google.com/site/kelolakualitas/PDCA/PDCA-SDCA-Visi> diakses pada 3 Januari 2020.

- b. Sebagai metode untuk menyelesaikan dan mempermudah dalam pemecahan dan pemetaan serta tanggung jawab di temoat tersebut.
- c. Memicu munculnya motivasi untuk lebih produktif dan konsumtif.
- d. Sebagai pola kerja dalam perbaikan suatu sistem di tempat terkait.
- e. Untuk mempersingkat alur kerja, sebagai latihan perbaikan terus menerus (continuous improvment).

2) Proses Teori PDCA

Dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapi metode PDCA ini menjadi salah satu solusi yang tepat untuk dijadikan metodenya. Dalam kontrol kualitas, PDCA ini mengacu pada metode untuk memecahkan dan mengendalikan masalah secara sistematis. Berikut ini adalah proses teori PDCA : ¹⁷

a) Rencanakan (*Plan*)

Proses plan ini memerlukan penentuan tujuan, sasaran, goals, dan proses apa yang diperlukan untuk menetapkan hasil yang sejalan dengan tujuan yang harus dipenuhi. Rancangan ini dapat digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi sasaran, mencari hal-hal yang bermasalah, mencari

¹⁷ Alwan Effendi, Manajemen-Mutu-Pendidikan, (Jakarta : Media Akademik, 2008).

tau apa yang menjadi hambatan, serta mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Proses ini harus diteliti secara detail agar tau apa kelebihan dan kelemahannya rencana yang dijalankan.

Bagian dari strategi ini mengacu pada cara untuk meningkatkan atau peluang untuk melakukan perbaikan dan peningkatan.

b) Kerjakan (*Do*)

Artinya melakukan atau lebih tepatnya pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Konsep dari tahap ini adalah pengimplementasian yang dilakukan seminimal mungkin untuk melakukan penundaan dari rencana yang sudah ditentukan. Jika pada proses ini terjadi penundaan dan menyia-nyiakan waktu maka akan semakin terbuang sia-sia dan lebih banyak pekerjaan yang harus dilakukan.

c) Cek (*Check*)

Artinya setelah melakukan perencanaan yang telah dibuat tentunya harus ada pengecekan dalam hal tersebut. Mulai dari apakah rencana tersebut berjalan dengan baik atau masih dibutuhkan perbaikan, sampai pelaporan seluruh hasilnya. Tahapan ini juga berfungsi untuk mengetahui secara

mendalam jika terdapat permasalahan yang ada dilapangan. Sehingga kita bisa menentukan solusi yang akurat dan efektif untuk meningkatkan kualitas serta mempercepat pencapaian tujuan yang direncanakan.

d) Menindaklanjuti (*Act*)

Artinya pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap hasil sasaran dan proses kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan. Implementasi pada tahap ini adalah menindaklanjuti mulai dari proses berjalannya rencana, pelaksanaan, pemeriksaan, sehingga perlu adanya tindak lanjut atau keputusan yang diambil. Jika memang tujuan dari perencanaan memang belum bisa tercapai maka bisa dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam prosesnya.

Keempat proses tersebut merupakan siklus yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Jadi teori ini adalah proses yang berkelanjutan, dan jika hasilnya tidak seperti apa yang diinginkan, maka dapat menggunakan kesalahan sebagai titik awal untuk melakukan perbaikan sampai akhirnya tujuan yang ingin dicapai ini terwujud dengan sempurna.

b. Teori Komunikasi Harold Lasswell

Berfikir mengenai strategi ini meliputi tindakan memikirkan atau membangun tujuan masa depan yang diinginkan, menentukan kekuatan-kekuatan yang akan membantu atau yang menghalangi terciptanya tujuan, serta merumuskan suatu rencana untuk mencapai keadaan yang diinginkan.¹⁸ Pada hakikatnya strategi komunikasi adalah perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan, strategi komunikasi harus dibuat secara luwes, sehingga rencana operasional dapat segera disesuaikan dengan faktor yang berpengaruh. Untuk mencapai komunikasi yang efektif dalam strategi komunikasi juga harus memahami sifat-sifat komunikasi dan juga pesan untuk dapat menentukan jenis media yang akan digunakan dan teknik komunikasi yang ditetapkan.

Banyak teori yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi jika mengenai strategi komunikasi mungkin yang paling memadai dan mendukung strategi komunikasi adalah teori komunikasi yang di kemukakan oleh Harold Lasswell. Harold D. Lasswell merupakan seorang sarjana hukum pada Yale University yang menghasilkan suatu pemikiran mengenai komunikasi yang dimuat dalam buku *The Communication Of Ideas*.

¹⁸ House of communication, “strategi komunikasi pengertian dan ruang lingkup”, diakses pada tanggal 25 juni 2019 dari web **Error! Hyperlink reference not valid..**

Menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi adalah menjawab pertanyaan “*who say what in which channel to whom with what effect*”. 5 formula ini dapat dijelaskan sebagai berikut ¹⁹:

1. *Who* (siapa/komunikator) berkaitan dengan siapa yang mengatakan atau memberikan pesan.
2. *Says What* (apa yang dikatakan/pesan yang disampaikan) yang berkaitan dengan menyatakan apa.
3. *In Which Channel* (media) yang berkaitan dengan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
4. *To Whom* (untuk siapa/komunikasikan) yang berkaitan dengan ditujukan kepada siapa.
5. *With What Effect* (efek/pengaruh) yang berkaitan dengan pengaruh apa.

Proses komunikasi bisa diartikan sebagai transfer informasi atau *message* dari pengirim pesan dan kepada penerima, dalam proses komunikasi bertujuan untuk mencapai mutual understanding antara kedua belah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Komponen *with what effect* dalam proses komunikasi tersebut perlu untuk lebih ditekankan lagi, karena efek dari suatu proses komunikasi bisa bermacam-macam makna dan juga tergantung dengan pendekatan yang digunakan.

¹⁹ Ruslan Rosady, *metode penelitian public relation & komunikasi*, Ed 1, Cet 5, (Jakarta : Rajawali Pers . 2010), hal 101.

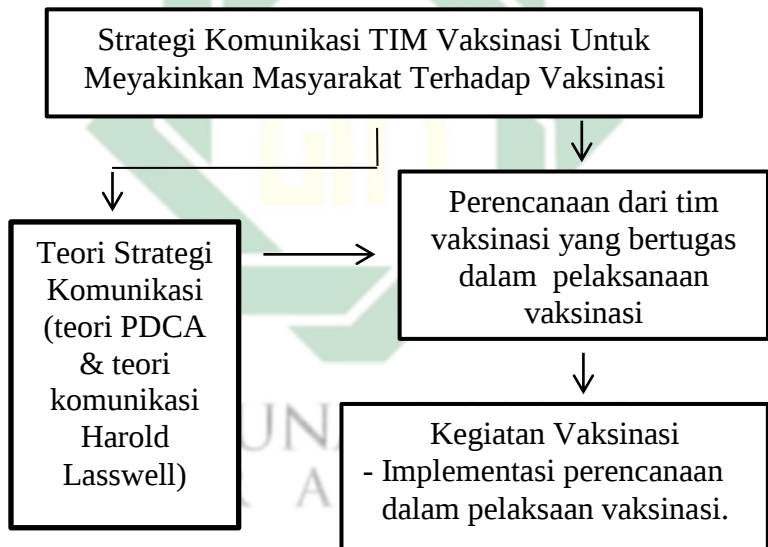
Kedua teori tersebut yaitu teori komunikasi Harold Lasswell dan teori PDCA ini berhubungan karena teori komunikasi Harold Lasswell ini merupakan salah satu teori yang sangat relevan dalam pembahasan mengenai strategi komunikasi mengenai komponen-komponen yang ada dalam proses komunikasi yang berguna untuk membantu mempermudah dalam menganalisis penelitian.

C. Kerangka Pikir

Komunikasi merupakan salah satu cara yang sangat efektif bagi semua orang. Dari sebuah komunikasi yang dilakukan akan berdampak pada perubahan perilaku seseorang atau kelompok terhadap sesuatu yang lain. Selain itu juga apabila komunikasi tersebut berjalan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang tersebut akan dipercaya oleh orang lain. Termasuk kepala desa, apabila yang dilakukan oleh seorang kepala desa dapat mengambil hati para masyarakatnya maka akan lebih mudah untuk mengubah persepsi dan perilaku masyarakat terhadap apa yang akan dilakukan oleh kepala desa. Termasuk mengadakan kegiatan vaksinasi secara masal dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi penyebaran virus covid – 19. Untuk mengajak masyarakat melakukan kegiatan tersebut sangatlah tidak mudah bagi seorang kepala desa dan tim vaksinasi, karena masyarakat sudah beranggapan bahwa vaksin yang diberikan tersebut akan banyak menyebabkan efek samping pada masing-masing individu. apalagi masyarakat juga mendapatkan berita-berita berkenaan dengan vaksin covid-19 yang tersebar diberbagai

platform media. Untuk itu kepala desa beserta tim vaksinasi tersebut menyusun strategi komunikasi yang akan dilakukan agar bisa membuat masyarakat tersebut yakin terhadap program vaksinasi.

Kerangka pikir pada penelitian memberikan sebuah gambaran bagi peneliti yang digunakan untuk membantu mempermudah melakukan penelitian. dalam penelitian ini juga peneliti akan memaparkan secara sistematis teoretis dengan alur pemikiran sebagaimana berikut :



Bagan 2.1
Kerangka Pikir Peneliti

Pada bagan diatas merupakan bentuk dari kerangka pikir dalam penelitian yang akan digunakan

oleh peneliti sebagai acuan selama penelitian berlangsung.

Pada bagan tersebut yang dijadikan objek dari penelitian adalah strategi komunikasi tim vaksinasi dalam pelaksanaan vaksinasi untuk menghadapi fenomena ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah. Terkait dengan fenomena tersebut banyak sekali topik pembahasan yang bisa saja dilaksanakan dalam penelitian. Tetapi pada penelitian ini peneliti ingin menfokuskan pembahasan tentang perencanaan komunikasi yang dilakukan tim vaksinasi kepada masyarakat khususnya masyarakat yang tidak percaya dengan vaksinasi serta bentuk implementasi dari perencanaan komunikasi dalam pelaksanaan vaksinasi tersebut.

Pada penelitian ini peneliti mengambil model penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana upaya atau bagaimana strategi komunikasi yang akan digunakan oleh tim vaksinasi untuk meyakinkan masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi, serta implementasi dari strategi komunikasi atau perencanaan komunikasi yang dibuat oleh tim vaksinasi desa Babaksari. Penelitian ini memusatkan perhatian kepada tim vaksinasi yang beranggotakan kepala desa, bidan desa, kaur kesejahteraan, sekertaris, dan bendahara desa sekaligus sebagai perwakilan pemuda desa, serta beberapa masyarakat desa khususnya masyarakat yang tidakpercaya dengan program vaksinasi tersebut. Proses penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

D. Pespektif Islam

Strategi Komunikasi digunakan ketika seorang komunikator ingin menyampaikan maksud dan tujuan yang dikemas dalam bentuk pesan baik verbal maupun non verbal. Strategi komunikais yang sering kita gunakan adalah dalam bentuk komunikasi yang disampaikan oleh Harold Laswell yang bunyinya “ *who, says what, in which channel, to whom, and with what effect* ”. jika konsep ini dikaitkan kedalam perspektif islam dan dikaitkan dengan Al-Qur'an maka dapat diulas sebagai berikut. Allah SWT (menjadi *who* / komunikator), menyampaikan wahyu-wahyunnya (*says what*), menyampaikan wahyu melalui malaikat jibril (*in which channel*), yang diperuntukkan Nabi Muhammad SAW serta umatnya (*to whom* / komunikan), dengan tujuan agar manusia menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi larangannya dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia (*with what effect*).

Dalam komunikasi, seseorang harus menggunakan straregi yang digunakan, namun demikian, dalam menggunakan strategi komunikasi harus berhati-hati, karena jika seorang komunikator menggunakan strategi yang baik dalam menyampaikan pesan, maka dengan izin Allah SWT hal ini akan berdampak pada keberhasilan dalam proses komunikasi. Sehingga apa yang ingin dicapai atau tujuannya akan terwujud dengan baik. Komunikator juga harus mengenal konsep komunikasi islam agar penyampaian pesan komunikasi dapat diterima dengan baik. Terdapat beberapa gaya bicara dalam etika komunikasi dalam penyampaian pesan menurut perspektif islam, yaitu :

1. Qaulan Layyina

Qaulan layyina yang artinya perkataan yang lemah lembut. Ini disebutkan dalam QS. Thaha ayat 44, yang berbunyi.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ { ٤٤ }

Terjemahan :

“ Maka bicaralah kamu berdua kepadanya (firaun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut. (QS. Thaha : 44)

2. Qaulan Sadida

Qaulan sadida yang memiliki arti perkataan yang jujur dan memotivasi kepada kebenaran. Dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 70. Yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا { ٧٠ }

Terjemahan :

“ Wahai orang-orang yang beriman ! bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkan perkataan yang benar. (QS. Al-Ahzab : 70)

3. Qaulan Ma'rufa

Qaulan ma'rufa yang artinya perkataan yang menyejukkan dan mudah dimengerti. Hal ini dijelaskan dalam QS. Nisa ayat 8. Yang berbunyi.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُوا الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا { ٨ }

Terjemahan :

“ Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkan kepada mereka perkataan yang baik. (QS. An-Nisa : 8)

Dalam Al-Qur'an juga menjelaskan mengenai strategi komunikasi salah satunya yaitu dalam Al-Qur'an QS. AL-Alaq. Surat Al-Alaq merupakan surat yang pertama kali diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam surat ini menjelaskan tentang strategi komunikasi antara Allah dan Rasul. Ini jelas terbukti ketika wahyu Allah memerintahkan Rasul untuk membaca kalamnya dengan bantuan malaikat jibril. penyampaian pesan melalui kalam merupakan upaya komunikasi yang pada akhirnya akan dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai dan mengambil keputusan bagi perubahan sosial umat Nabi Muhammad.

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam surat Al-Alaq ayat 1-19 bahwasanya strategi komunikasi yang digunakan oleh Allah SWT kepada Rasulnya yang saat itu Rasul dikatakan ummi, kejadian ini bisa dijadikan contoh strategi komunikasi pada masyarakat, diantara strateginya yaitu:²⁰

1. Tahap 1 : pertama, memberikan pengetahuan
Memberi informasi tentang strategi yang digunakan sebagai alternatif yang digunakan untuk

²⁰ Khurotin Anggraeni, “Strategi Komunikasi Studi Analisis QS. Al-Alaq”, Jurnal Online, Intitut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk, diakses pada Oktober 2019, Hal 14-15. Doi : <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.120>

mengembangkan rencana dalam manajemen, serta metode pengambilan keputusan dan jalan menuju perubahan. Dijelaskan dalam surat Al-Alaq ayat 6-8.

2. Tahap 2 : mengajak berdialog.

Inti dari proses komunikasi adalah dialog, yang digunakan untuk mencapai makna subjektif yang sama. Dijelaskan dalam surat Al-Alaq ayat 9, 11, 13 yang berbunyi “ أَرَأَيْتَ ” yang berarti “bagaimana pendapatmu?”.

3. Tahap 3 : memberikan pemahaman dan arahan.

Ini adalah proses komunikasi yang dinamis. Memberi pemahaman merupakan aspek kontak komunikasi Nabi Muhammad di mana beliau dapat memahami apa yang dikehendaki Allah. Dijelaskan dalam surat Al-Alaq ayat ke 15.

4. Tahap 4 : memberikan peringatan.

Pemberian peringatan merupakan bentuk komunikasi yang dapat berdampak tindakan, adegan, pelaku, mediator, dan tujuan yang harus dicapai. Dijelaskan dalam surat Al-Alaq ayat 14, 15, 18, dan 19.

Bentuk strategi komunikasi ini diselaraskan dengan teori komunikasi yaitu strategi komunikasi dimana proses komunikasi difokuskan pada pencapaian tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mengarahkan perilaku, dengan menggunakan nilai-nilai untuk mengembangkan komunikasi, dan memotivasi untuk mencapai tujuan.

Strategi komunikasi yang digunakan sedikit tidaknya akan menghasilkan hasil yang ingin dicapai meskipun belum tentu maksimal. Setidaknya dengan

strategi ini lebih memudahkan tim vaksinasi untuk mengajak masyarakatnya untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi dan mempercayai vaskin.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Pada Jurnal Skripsi yang ditulis oleh Juansha Yudystira dengan judul “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Tenaga Pengajar (studi pada lembaga bimbingan belajar PT. Gadjahmada Indonesia).²¹

Fokus pada skripsi ini adalah bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai strategi komunikasi organisasi serta alasan meningkatnya semangat kerja para pegajar pada kembaga bimbingan belajar PT. Gadjahmada Indonesia.

Persamaan : dari skripsi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui gambaran strategi komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau organisasi, selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan : adalah dalam skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif, selain itu skripsi ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu *filed research dan library research*. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada tujuan untuk mengetahui gambaran strategi komunikasi atau perencanaan komunikasi tim vaksinasi dan untuk mengetahui

²¹ Juansha Yudystira, “ Stratrgi Komunikasi Organisasi Dalam...”, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar, 2013. Diakses pada : <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/10476>

implementasi komunikasi dari strategi komunikasi atau perencanaan yang telah dibuat oleh tim vaksinasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam jurnal skripsi Yudystira teknik pengumpulan data hanya menggunakan *filed reserch*. hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa strategi komunikasi dalam perusahaan Bimbingan Belajar PT. Gadjahmada ini lebih menekankan pada penyebaran pesan karena ini merupakan produk dari komunikasi. Selain itu di perusaan tersebut menempatkan para pengajarnya sesuai dengan pembagian kerja sehingga dapat membangun semangat dalam bekerja.

2. Pada Jurnal yang dibuat oleh Rika Apriany Sukmana, Muhammad Iwu Iyansyah, Bambang Aji Wijaya, Marhaeni Fajar Kurniawati. Yang berjudul “Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi Covid – 19 di Kabupaten Barito Kuala”.²² Fokus dari penelitian tersebut adalah sebagai informasi terhadap masyarakat agar mereka yakin untuk melaksanakan kegiatan vaksinasi dan juga strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meyakinkan masyarakat, ini merupakan persamaan dengan penelitian ini.

Persamaan : selain persamaann diatas persamaan lainnya juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian tersebut juga menggunakan sumber data yang sama yaitu dengan

²² Rika Apriany Sukma, Muhammad Iwu Iyansyah dkk, “ Implementasi Strateri Komunikasi ...”, *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol 5, No. Diakses pada Juni 2021 dari DOI : <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.14153>

menggunakan data primer dan juga data skunder. **Perbedaan** : hanya saja dalam penelitian tersebut tidak menggunakan sumber data dengan cara dokumentasi. Ada penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang vaksinasi supaya masyarakat bisa merubah pandangan mereka mengenai vaksinasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rika Apriany beserta teman-teman mengatakan bahwa dengan vaksin akan dapat meningkatkan imunitas pada diri seseorang yang akhirnya memberikan perlindungan kepada individu dan masyarakat tersebut, dengan syarat tetap mentaati protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah.

3. Pada Jurnal skripsi yang dibuat oleh Muhammad Rivan Waridha yang berjudul “Strategi Komunikasi Kesehatan Rumah Sakit Islam Malahayati Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Covid-19”.²³

Persamaan : fokus penelitiannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi kesehatan rumah sakit islam malahayati dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya covid-19. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data juga menggunakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

²³ Muhammad Rivan Waridha, “*Strategi Komunikasi Kesehatan Rumah Sakit...*”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021, diakses pada : <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15177>.

Perbedaan : adalah lokasi yang dijadikan penelitian, dan narasumber yang dijadikan sumber data dari penelitian. Selain itu perbedaan penelitian yang dilakukan rivan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dalam skripsi ini adalah tidak bertujuan untuk mengetahui implementasi dari strategi komunikasi itu sendiri. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivan Waridha menunjukkan bahwa strategi komunikasi kesehatan yang diberlakukan rumah sakit dipatuhi dengan baik, dengan adanya bantuan edukasi, pemberitahuan melalui spanduk, banner dan instagram serta penerapan protokol kesehatan yang baik membuat pasien memiliki kesadaran akan bahaya dari virus covid-19.

4. Pada Jurnal yang dibuat oleh Emille Karafillakis, Clarissa Simas, Caitlin Jarret, Pierre Verger, Patrick Peretti-Walet, Fadia Dsb, Stefania De Angelis, Judit Takacs, Karam Adel Ali, Lucia Pastore Celentano & Heidi Larson, yang berjudul “ HPV Vaccination in a context of public mistrust and uncertainty: a systemic literature review of determinants of HPV vaccine hesitancy in europe “. ²⁴

Persamaan : fokus dalam penelitian tersebut juga membahas tentang orang atau masyarakat yang tidak percaya dengan vaksinasi baru yaitu vaksinasi HPV, ketidakpercayaan terhadap orientasi kesehatan, serta rancangan strategi keterlibatan masyarakat yang bertujuan untuk membangun kepercayaan

²⁴ Emilie Karafillaksi, Clarissa Simas dkk, “ HPV Vaccination In A Context Of Public..”, Jurnal Online (Hum Vaccin Immunother), Vol 15, NO 7-8, diakses pada 20 Februari 2019 dari

Doi : <https://doi.org/10.1080/21645515.2018.1564436>

publik. Hal tersebut merupakan persamaan dengan penelitian yang akan diteliti.

Perbedaan : dari penelitian tersebut menggunakan tinjauan literatur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan dan meringkas semua literatur, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini membahas tentang ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi dan rencana, upaya dan strategi komunikais yang dilakukan oleh tim vaksinasi dalam meyakinkan masyarakatnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh emille dan kawan-kawan menunjukkan bahwa determinan kepercayaan berbeda menurut negara dan kelompok populasi. Bukti ini dapat mendukung kebutuhan dan mengembangkan intervensi spesifik konteks untuk meningkatkan kepercayaan pada vaksinasi HPV serta merancang strategi keterlibatan masyarakat yang bertujuan membangun kepercayaan.

5. Pada Jurnal Yang di Buat Oleh Khai Hoan Trum, MD beserta Team Departemen Kedoktetan Yaitu 1 Devisi Penyakit Menular Di Universitas Washington Di St. Louis, Missouri, Amerika Serikat. Yang berjudul “ Deliberation, Dissent, and Distrust: Understanding distinct drivers of COVID-19 vaccine hesitancy In the United States “. ²⁵

Persamaan : fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak orang yang tidak percaya dengan vaksin covid 19 serta untuk

²⁵ Khai Hoan Trum, MD beserta team Departemen Kedokdetan, “Deliberation, Dissent, and Distrust: Understanding distinct drivers of COVID-19 vaccine hesitancy In the United States” , diakses pada 16 Juli 2021 dari DOI : <https://doi.org/10.1093/cid/ciab633>

mengetahui apa alasan mereka meragukan atau bahkan menolak vaksinasi covid 19 merupakan persamaan dari penelitian ini.

Perbedaan : dari penelitian ini adalah Menggunakan model penelitian statistik deskriptif atau kuantitatif, data yang diteliti diambil dari survei denyut rumah tangga biro sensus AS (HPS), menggunakan model survei cross-Sectional, data diambil melalui online survei dengan mengirim email ke objek penelitian. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif, kemudian data yang diambil melalui cara wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Serta membahas masyarakat yang tidak percaya dengan vaksinasi dan juga upaya atau langkah yang dilakukan oleh tim vaksinasi untuk meyakinkan masyarakatnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khai dan teman-teman menyatakan bahwa penerimaan vaksin meningkat menjadi 47 %, dan yang meragukan vaksin sekitar 10,2 %. Faktor pria dan wanita merupakan karakteristik yang banyak meragukan bahkan melakukan penolakan terhadap vaksin. yang enggan menerima menggunakan alasan permusyawaratan sedangkan yang menolak menggunakan alasan tidak percaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif diartikan bahwa hasil ditemukan dengan interpretasi yang baik dan dapat diterima. Jenis penelitian ini menggunakan data dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan, perilaku, peristiwa, fenomena, dan pengetahuan atau objek studi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana orang memandang sesuatu dan bagaimana mereka berpikir. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini juga bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas sosial tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi atau fenomena tertentu.²⁶ Karena metode penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) atau juga disebut sebagai metode etnografi maka dari itu metode penelitian ini bisa disebut dengan metode penelitian naturalistik.

Dengan adanya kejadian-kejadian tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif

²⁶ Bungin, Burhan. Metode penelitian kualitatif. (Jakarta : Rajawali Pers, 2010).

dengan data kualitatif, yang artinya memerlukan metodologi atau pendekatan pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada. Masalah tersebut kemudian dipecahkan dengan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau gambar. Dengan kata lain data yang dikumpulkan tidak dalam bentuk angka.

Penelitian Deskriptif Kualitatif ini berkonsentrasi pada observasi dan lingkungan alam. beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti tidak bertindak sebagai seorang penonton sebaliknya, dia terlibat dalam tindakan, mendeteksi gejala, dan mendokumentasikan apa yang diperlihatkan. penelitian kualitatif menggunakan teori hanya sebagai pedoman atau rujukan dalam melakukan penelitiannya berbeda dengan penelitian kuantitatif dengan menguji teori.²⁷

Fokus pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan, menjelaskan dan mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh tim vaksinasi didesa babaksari dengan mengetahui perencanaan komunikasi beserta implementasi komunikasi dari strategi komunikasi yang dibuat untuk meyakinkan dan mengajak masyarakat desa Babaksari kembali yakin, tidak ragu dan mau berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi.

²⁷ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 25.

B. Objek, Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilakukan tim vaksinasi dalam pelaksanaan vaksinasi untuk mengetahui perencanaan komunikasi apa yang akan dilakukan oleh tim vaksinasi di Desa Babaksari, Kec. Dukun, Kab. Gresik beserta implementasinya.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah tim yang bertugas dalam pelaksanaan vaksinasi (tim vaksinasi) seperti kepala desa Babaksari, kepala dusun, pihak kesehatan yang memberikan vaksin dalam pelaksanaan vaksinasi, kaur kesejahteraan, perwakilan pemuda desa.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian dalam penelitian ini berada di Desa Babaksari Kec. Dukun Kab. Gresik. Desa Babaksari dipilih sebagai fokus lokasi penelitian, karena di desa ini terdapat oknum-oknum tertentu di masyarakat yang menentang dan percaya dengan pelaksanaan vaksinasi covid-19. Sehingga sesuai dengan objek yang peneliti cari.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari :

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Data sekunder yang diambil dari referensi-referensi jurnal, buku, internet, dan artikel yang mendukung informasi terkait topik pembahasan penelitian.

2. Sumber Data

Jenis data penelitian kualitatif terbagi menjadi kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, menurut Prof. DR. Lexy J. Moleong, M. A. Lofland bahwa sumber data bisa dijelaskan sebagai berikut :²⁸

- a. Kata-kata dan tindakan

Merupakan sumber data utama yang muncul dari wawancara, yang dikumpulkan dengan catatan tertulis, rekaman video atau audio, pengambilan gambar, dan sebagainya.

- b. Sumber tertulis

Barang-barang tertulis tambahan seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen pribadi, dan dokumen resmi seperti dokumen daftar hadir

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 15.

masyarakat yang mengikuti vaksinasi, dan dokumen jumlah penduduk desa.

c. Foto

Foto dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif. Foto menghasilkan data deskriptif yang sangat berharga.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Memilih topik yang menarik

Sebelum melakukan penelitian sebaiknya memilih topik yang menarik. Dalam tahap ini penelitian melakukan pencarian topik dengan berbagai cara mulai dari mengakses internet dan mencari jurnal-jurnal bahkan sampai berdiskusi dengan teman-teman yang lain sampai akhirnya menemukan judul yang menurut peneliti patut untuk diteliti yaitu “ Strategi Komunikasi Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid – 19 Di Desa Babaksari, Kec. Dukun, Kab. Gresik “.

2. Merumuskan masalah dari penelitian

Setelah menemukan judul dan tema penelitian selanjutnya dalam tahap ini peneliti menentukan atau merumuskan masalah yang berkaitan dengan judul yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan komunikasi yang dibuat oleh tim vaksinasi pada pelaksanaan vaksinasi covid-19 di desa Babaksari ?
- b. Bagaimana implementasi komunikasi dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 di desa Babaksari?

3. Menentukan metode penelitian

Setelah menentukan judul dan rumusan masalah. Dalam tahap ini peneliti perlu menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Pengumpulan data dan prosedur analisis data digunakan untuk menetapkan data apa yang diperlukan. Peneliti menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif atau jenis penelitian deskriptif kualitatif.

4. Mengklarifikasi data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui data primer dan data sekunder dimana peneliti mencermati dan memahami dari hasil wawancara. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data melalui jurnal, artikel, buku dan internet yang terkait dengan informasi yang dibutuhkan.

5. Menganalisis data

Model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yang merupakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

6. Menarik kesimpulan

Merupakan tahapan terakhir dalam sebuah penelitian. Dimana penelitian menarik sebuah kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh untuk menjawab apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk pengambilan data dalam sebuah penelitian. Wawancara didefinisikan sebagai cara pengumpulan data dan informasi dengan cara melalui percakapan langsung antara peneliti dengan narasumber dan menghasilkan sebuah data.²⁹

Peneliti dapat mengumpulkan banyak data dari wawancara, yang dapat digunakan. Seorang peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan selama wawancara, termasuk fakta, pandangan, perasaan, strategi yang digunakan, dan standar normatif.

Dengan wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang kaya dan multi dimensi mengenai suatu hal dari para partisipan. Peneliti dapat

²⁹ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2006). 299.

memperoleh data yang kaya dan multidimensi tentang subjek dari individu menggunakan wawancara.³⁰ Hal ini menunjukkan bahwa peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab sebanyak mungkin dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, dengan harapan memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya sebagai hasilnya. Peneliti dapat mengetahui perencanaan atau strategi komunikasi dari tim vaksinasi desa Babaksari untuk menjamin bahwa masyarakatnya menerima dan menggunakan vaksinasi covid-19, dan juga untuk mengetahui bentuk implementasi komunikasi dari strategi komunikasi yang disusun oleh tim vaksinasi dalam pelaksanaan vaksinasi covid – 19 di Desa Babaksari, Kec. Dukun, Kab. Gresik.

Wawancara akan dilakukan dengan menemui secara langsung ataupun secara virtual dengan subjek yang akan diwawancarai yaitu kepala Desa Babaksari, bidan desa, orang yang bersangkutan dengan pelaksanaan vaksinasi serta masyarakat Desa Babaksari, Kec. Dukun Kab. Gresik.

Tim vaksinasi yang dijadikan narasumber adalah bapak Sholihuddin selaku kepala desa Babaksari yang menjadi panutan masyarakat, bapak syafi'i selaku sekertaris yang dijadikan sebagai bagian pendataan, bapak hasan selaku kaur kesejahteraan masyarakat yang lebih tau bagaimana kondisi masyarakat desa Babaksari, mas Fiki selaku staf bendahara sekaligus perwakilan dari pemuda

³⁰ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar – Dasar*, (Jakarta : PT. Indeks, 2012), 45

desa yang menjadi perantara bagi tim vaksinasi dan masyarakat, serta Bu Dian dan Bu Nuryati selaku bidan desa yang fokus dalam bidang kesehatan masyarakat desa Babaksari.

2. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati sebuah kelompok atau perorangan secara langsung.³¹

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara cermat gejala-gejala yang terdeteksi. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi.³² Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan dalam penelitian ini. Di mana pada observasi ini penulis ikut berpartisipasi dalam pengamatan atau dalam keadaan yang diamati.

Memilih beberapa individu untuk diamati, memberikan waktu untuk diskusi sesuai kebutuhan, dan melakukan pengamatan adalah proses yang digunakan merupakan langkah-langkah dalam pengamatan.

Teknik ini akan dilakukan dengan mengobservasi secara langsung mengenai hal-hal yang bisa dijadikan sumber data baik dalam

³¹ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2006). 227.

³² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), 70.

wawancara, situasi, dan kondisi pada saat penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan melihat atau mempelajari dokumen – dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain.

Hal ini juga dapat diartikan sebagai pengumpulan data dan pencarian informasi yang melibatkan pencarian dan menemukan bukti dalam bentuk catatan, transkrip, buku, sejarah, biografi, surat kabar, foto, dan gambar lain yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam proses penelitian.

Mencari sumber data dari data yang ditemukan berupa dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku catatan, buku sejarah, surat, foto ataupun gambar yang mendukung, dokumen-dokumen yang bersangkutan seperti data masyarakat yang mengikuti pelaksanaan vaksinasi pada tahap pertama, tahap kedua dan seterusnya.

F. Teknik Validitas Data

Data yang diperoleh merupakan modal awal yang sangat signifikan dalam sebuah penelitian, dari data tersebut akan dilakukan analisis, dan hasilnya akan digunakan sebagai masukan untuk membuat kesimpulan. Tingkat kebenaran data antara data yang

terjadi pada suatu objek penelitian dengan hasil yang diberikan dikenal sebagai validitas data dalam penelitian kualitatif. Langkah untuk meningkatkan kredibilitas data antara lain :

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam sebuah penelitian memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengukuran data merupakan hal yang sangat diperlukan. Dengan keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data akan meningkatkan kemungkinan data yang diperoleh dapat semakin dipercaya.

Perluasan waktu observasi di lapangan berarti bahwa kegiatan seperti melakukan wawancara dengan partisipan untuk mengumpulkan informasi baru akan bertambah. Alhasil, hubungan akan semakin akrab, terbuka, dan saling percaya tanpa ada lagi informasi yang tertutup.

Peneliti bisa menambah waktu untuk melakukan penelitian yang dilakukan agar hasil atau data yang didapat menjadi lebih akurat lagi. Lebih lama waktu yang digunakan akan semakin banyak juga data yang akan ditemukan untuk membantu menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini.

2. Meningkatkan Ketekunan

Kegiatan ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, rinci dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar dengan meningkatkan ketekunan, peneliti akan mampu menghasilkan data

yang akurat dan sistematis tentang data yang sesuai dengan apa yang telah diamati di lapangan. Hal ini dapat dicapai dengan membaca berbagai referensi, termasuk buku dan hasil studi, serta dokumen yang berisi data temuan.

Dari data yang didapat dari sumber peneliti melakukan pengamatan lagi dengan lebih cermat, lebih teliti, dan lebih hati-hati lagi sehingga akan dihasilkan data yang benar-benar terbukti keabsahan dan keakuratannya.

3. Triangulasi

Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono merupakan *“the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”*. Yang berarti tujuannya bukan untuk menentukan kebenaran tentang sebuah fenomena sosial yang sama, melainkan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang apa yang pernah diselidiki.³³ Triangulasi adaah metode membandingkan data dari berbagai sumber dalam berbagai cara dan selama periode waktu tertentu. Dengan metode ini kita dapat mengumpulkan seluruh informasi.

³³ Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (online), Vol. 10, no. 1, hal 55, diakses pada April 2010 dari <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif>

Triangulasi dengan sumber lain, Menurut patton dalam moleong, berimplikasi pada penentuan tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh. Hal ini dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data dari observasi dan informasi dari wawancara, dan kemudian menarik kesimpulan dari temuan. (2) membuat perbandingan antara data primer dan data sekunder. (3) perbandingan hasil wawancara dengan informan yang didukung dengan dokumentasi pada saat penelitian, sehingga informasi yang diterima dari informan utama memiliki validitas dan dapat dipercaya. Peneliti melakukan perbandingan dari berbagai data yang diperoleh kemudian dari perbandingan tersebut akan mendapatkan data yang benar-benar valid dan dapat diterima keabsahannya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai macam sumber dengan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan.

Dalam menganalisis memanglah tidak begitu mudah dilakukan, diperlukan ketelitian dan juga kerja keras dari peneliti. Analisis memerlukan kemampuan untuk melakukan intelektual yang tinggi serta daya kreatif yang tinggi. Analisis data didefinisikan sebagai proses mencari dan mengumpulkan data dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain, yang kemudian disusun secara sistematis sehingga mudah diakses dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain.

Analisis data dimulai dengan pengorganisasian data, diikuti dengan permulaan unit, melakukan pengamatan (observasi), dan sintesis. Kemudian disusun menjadi suatu pola dengan menentukan mana yang signifikan dan apa yang akan diselidiki, dan terakhir menggambar temuan yang dapat dibagikan kepada orang lain dalam bentuk kesimpulan. Analisis menurut Miles & Huberman terdiri dari tiga aliran paralel yaitu : reduksi data, penyajian data, dan menghasilkan kesimpulan / verifikasi.³⁴ Diantaranya sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses memilih, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Jumlah data yang dikumpulkan sebagai hasil dari pengumpulan data di lapangan sangat banyak, sehingga harus dicatat dengan cermat. Semakin banyak waktu yang dihabiskan di lapangan, semakin banyak juga data yang dikumpulkan. Pada saat penelitian harus menentukan kerangka konseptual dalam topik penelitian menjadi antisipasi akan adanya reduksi data.

Selama pengumpulan data berlangsung, pada saat itu juga terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat point-point, membuat partisi, dan membuat catatan memo. Data kualitatif disederhanakan dan

³⁴ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

diubah dalam berbagai cara, seperti dengan pemilihan yang cermat, ringkasan dan deskripsi singkat, dan kemudian klasifikasi ke dalam pola yang lebih luas.

Peneliti melakukan pengelompokan dari berbagai sumber data dan hasil yang diperoleh kemudian dibuat ringkasana-ringkasan yang akan menjadi jawaban dari penelitian ini.

b. Penyajian Data (*Display*)

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data Setelah data direduksi. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif antara lain berupa uraian sigkat, bagan, dan korelasi antar kategori. Dengan melakukan desplay data, dengan menggabungkan informasi yang terseusun dalam bentuk yang padu dapat mempermudah kita dalam memahami apa yang terjadi.

Dengan begitu peneliti dapat melihat apakah sudah sampai pada kesimpulan yang benar atau apakah harus melanjutkan penelitian berdasarkan saran yang dibuat oleh presentasi sebagai sesuatu yang mungkin berharga.

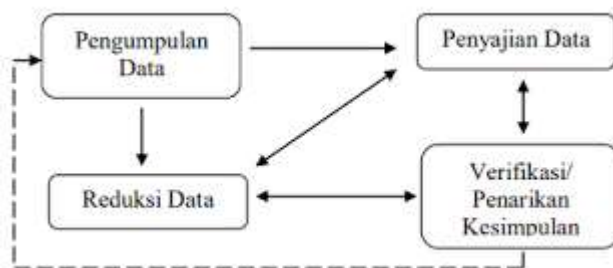
c. Penarikan Kesimpulan (*Conlution Drawing*)

Langakah ketiga dalam teknik analisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akhir harus dicapai tidak hanya selama proses pengumpulan data, tetapi juga agar data benar-benar dilengkapi dan dipertanggungjawabkan.

Kesimpulan pada awalnya hanya bersifat sementara maka dari itu diperlukan pertinjauan kembali dengan bertukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan dan mendapat kesepakatan intersubjektif.

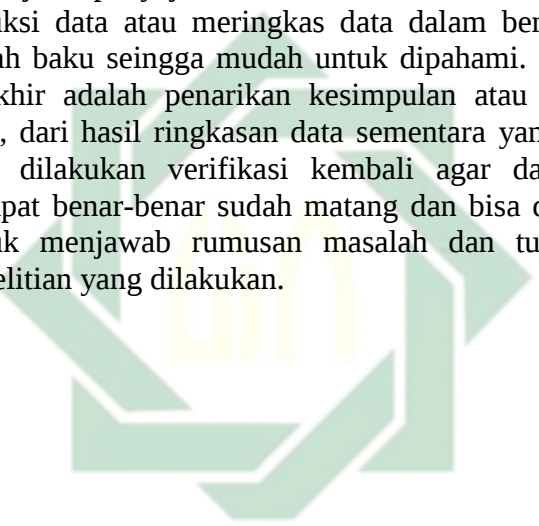
Dengan demikian hasil penelitian kualitatif mungkin dapat atau tidak dapat menjawab rumusan masalah yang terbentuk pada awal penelitian, karena seperti yang telah dikatakan sebelumnya, rumusan masalah dan masalah dalam penelitian hanya bersifat sementara dan akan berubah seiring dengan berjalannya penelitian.

Dalam penelitian kesimpulan adalah temuan baru yang muncul dari temuan sebelumnya. Penemuan-penemuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang belum jelas sehingga menjadi lebih jelas setelah diteliti, atau dapat berbentuk hipotesis teori interaktif. Secara sistematis proses analisis data model Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut :



Bagan 3.1 :
Analisis Data Model Miles & Huberman

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa setelah melakukan pengumpulan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan mengelompokkan data yang sesuai dan dijadikan ringkasan kemudian dilakukan penyajian data yaitu mengabungkan informasi yang telah didapat akan lebih baik jika penyajian data ini telah melewati tahap reduksi data atau meringkas data dalam bentuk yang sudah baku sehingga mudah untuk dipahami. Dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, dari hasil ringkasan data sementara yang didapat bisa dilakukan verifikasi kembali agar data yang didapat benar-benar sudah matang dan bisa digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1) Profil Desa Babaksari

a. Karakteristik Lingkungan (Geografis)

Desa Babaksari adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Secara Demografis desa Babaksari ini berbatasan dengan desa-desa lainnya sehingga memiliki wilayah teritorial sebagai berikut :

- 1) Sisi Utara : Desa Skorejo
- 2) Sisi Timur : Desa Sambogunung dan Kalirejo
- 3) Sisi Selatan : Desa Watangpanjang
- 4) Sisi Barat : Desa Babakbawo

Sedangkan secara Geografis Desa Babaksari ini terletak pada garis koordinat $112^{\circ} 29.27$ T Bujur Timur dan $6^{\circ} 59.1$ S Lintang Selatan. Desa Babaksari terletak pada ketinggian daerah ± 5 meter diatas permukaan laut. Dibutuhkan waktu 8 menit dari pemukiman ini ke kecamatan (waktu tempuh 10 menit). Desa ini berjarak 40 Km ke kabupaten (waktu tempuh 45 menit). Jarak Desa ini ke Ibu Kota Provinsi berjarak 52 Km (waktu tempuh 1 jam 45 menit). Untuk luas wilayah. Desa Babaksari ini memiliki luas wilayah yang terdiri dari :

Tabel 4.1
Luas Wilayah Desa Babaksari

NO	TANAH	LUAS
1	Tanah sawah	216.040 Ha
2	Pekarangan/halaman	119.148 Ha
3	Tegal/kebun	109.402 Ha
4	Tambak	288.696 Ha
5	Barongan	118.502 Ha
6	Lain-lainnya	2.163657 Ha
7	Jumlah	- Ha
8	Jumlah luas wilayah	880.643 Ha

Sumber informasi : daftar isi potensi desa

Area atau lahan yang paling luas adalah persawahan, yang selalu ditanami berbagai macam tanaman seperti padi, jagung, buncis, blewah dan lain-lain, yang terlihat pada tabel diatas. pada musim-musim tertentu sesuai kebutuhan tanaman. Selain tanah masyarakat desa juga memiliki tanah kas desa, tanah ini digunakan untuk bengkok para perangkat desa.

b. Sejarah Desa Babaksari

Desa babaksari merupakan salah satu dari 26 desa yang ada di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Dusun Sariwonorejo, Dusun Babaksari Timur, dan Dusun Petissari adalah tiga dusun di desa Babaksari yang berbatasan dengan Kabupaten Lamongan.

Perkembangan masyarakat yang tinggal di tepi dan sekitar sungai bengawan solo yang

berada di Dusun Babaksari, merupakan cikal bakal Desa Babaksari. Seorang tetua setempat yang bernama “mbah buyut Sari” bertanggung jawab atas berdirinya Desa Babaksari. Menurut cerita legenda nama Babaksari berasal dari kata Bubak. Lokasi yang dulunya merupakan alas yang rimbun (hutan) pada zaman dahulu. Kemudian, karena berasal dari pati tanah pinggiran kota, mbah buyut sari berusaha keras memabat (memotong atau membersihkan) alas (hutan) hingga akhirnya menjadi kawasan yang dijadikan pemukiman dan persawahan dengan hasil yang melimpah. Akhirnya wilayah tersebut dijuluki “Desa Bababksari”.³⁵

Menurut perkembangan dari desa Babaksari, itu masih merupakan komunitas kecil desa kecil dengan kondisi sosial ekonomi yang buruk pada akhir tahun 1975. Rumah-rumah yang ada didominasi oleh rumah-rumah bambu dari segi kondisinya. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, dengan menghasilkan uang yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. jalan desa masih terbuat dari tanah, yang berubah menjadi becek pada saat musim hujan.

Situasi sosial ekonomi masyarakat Desa Babaksari saat ini sudah cukup kondusif. Karena mayoritas penduduk desa tidak hanya berprofesi sebagai petani lagi tetapi banyak pekerjaan lain yang dijalani seperti wiraswasta, pedagang dan lain sebagainya. Hal ini juga dibuktikan dengan

³⁵ Sumber sesepuh desa

fakta bahwa banyak atau bahkan semua rumah penduduk dibangun dengan bata dengan lantai kramik. Kondisi kesehatan masyarakat juga sangat baik, karena terdapat bidan desa yang menangani bagian kesehatan dari para penduduk supaya tidak terlalu jauh ke puskesmas kecamatan atau yang lainnya. bidang pendidikan juga sudah memadai bisa dibilang sangat baik mulai dari pendidikan pra paud sampai sekolah dasar sudah tersedia di desa tersebut.

Berbagai pergantian penguasa atau kepala desa telah terjadi sejak desa Babaksari berdiri hingga sekarang. Berikut nama-nama kepala desa yang pernah menjabat sebagai kepala desa desa Babaksari :

- 1) Bapak Badrun menjabat pada tahun 1950-1960
- 2) Bapak Srkoyan menjabat pada tahun 1960-1990
- 3) Bapak Dulkanan menjabat pada tahun 1990-1998
- 4) Bapak Bambang Mulyodiono menjabat pada tahun 1998-2007
- 5) Bapak Sholihuddin menjabat selama 3 periode pertama pada tahun 2007-2013, periode kedua pada tahun 2013-2019, untuk periode ketiga pada tahun 2019-sekarang.

c. Potensi di Desa Babaksari

Di Desa Babaksari ini memiliki banyak potensi yang sangat memadai mulai dari potensi SDA, sampai SDM. Potensi tersebut dapat dipaparkan sebagai mana berikut :

- 1) Potensi sumber daya alam (SDA).
Desa Babaksari memiliki sumber daya alam seperti lahan kosong, sungai, sawah, tambak, dan perkebunan yang dapat dimanfaatkan oleh penduduknya.
- 2) Potensi sumber daya manusia (SDM).
Desa ini memiliki sumber daya manusia seperti tenaga kerja, kader kesehatan, kader pembangunan, kader pertanian, dan kader-kader lainnya yang dapat membantu masyarakat lain jika mengalami kesulitan.
- 3) Sumber daya ekonomi.
Lahan perkebunan, pertanian, dan peternakan, dan perikanan yang dibentangkan oleh bengawan solo merupakan sumber ekonomi utama yang ada di Desa Babaksari, sehingga tidak terlalu sulit jika kekurangan air.

Selain potensi-potensi tersebut ada juga potensi lainnya yang bisa digunakan atau dikembangkan dari Desa Babaksari ini diantaranya adalah yang pertama wisata bengawan solo bisa digunakan untuk spot wisata alam mulai dari wisata alam pemancingan, sampai tempat rekreasi keluarga. Kedua, sumber daya mineral non logam pasir dari bengawan solo yang

dapat dimanfaatkan sebagai bahan konstruksi. Yang ketiga adalah sumber sosial budaya seperti banyaknya tradisi-tradisi yang masih berjalan sampai sekarang, masyarakat yang suka hidup gotong royong saling membantu, banyak lembaga sosial dan lembaga pendidikan dalam pembangunan desa, serta aparat desa yang membantu melancarkan ketertiban jalannya pemerinahan.

6) Subyek Penelitian

Seluruh tim yang terlibat dalam keberhasilan pelaksanaan vaksinasi di Desa Babaksari berperan sebagai subjek penelitian pada umumnya. Namun, sumber-sumber tertentu akan dijadikan informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini agar diperoleh data yang lebih akurat. Berikut ini adalah beberapa sumber informan diantaranya :

Tabel 4.2
Daftar Sumber Subyek Informan

No	Subyek	Keterangan
1	Bapak Sholahuddin	Kepala Desa
2	Bapak Syafi'i	Sekertaris
3	Bapak Hasan Basri	Kaur Kesejahteraan
4	Mas Fiki	Staf Bendahara
5	Ibu Dian	Bidan Desa
6	Ibu Nuryati	Bidan Desa

Informan yang dipilih peneliti untuk memperoleh informasi mengenai data yang akan

diperoleh adalah diantara lima orang tersebut/ berikut adalah profil informan :

- a. Bapak Sholahuddin. Beliau adalah Lurah atau Kepala Desa Babaksari saat ini, dan beliau merupakan salah satu informan penelitian ini.
- b. Bapak Syafi'i. Beliau adalah Sekertaris Desa, jabatan yang saat ini dijalani.
- c. Bapak Hasan Basri. Beliau merupakan salah satu aparat Desa ssebagai Kaur Kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Babaksari.
- d. Mas Fiki. Beliau merupakan salah satu sparat desa sebagai staf Bendahara dan menjadi informan dari penelitian ini.
- e. Ibu Dian. Beliau merupakan salah satu Bidan Desa di desa Babaksari. Beliau merupakan petugas vaksinasi yang bertugas di desaa Bababaksari, serta beliau juga merupakan informan utama dalam penelitian ini.
- f. Ibu Nuryati. beliau merupakan salah satu Bidan Desa di desa Babaksari, beliau juga menrupakan petugas vaksinasi yang diutus dari puskesmas kecamatan untuk bertugas memberikan vaksinasi kepada masyarakat, beliau juga merupakan informan utama.

7) Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah strategi komunikasi dalam pelaksanaan vaksinasi didesa Babaksari, lalu perencanaan komunikasi apa yang dilakukan oleh tim vaksinasi dalam pelaksanaan serta bentuk implementasi dari perencanaan komunikasi yang dibuat. Dalam hal ini yang lebih

ditekankan adalah perencanaan komunikasi agar masyarakat bisa yakin kembali dan tidak ragu terhadap vaksinasi serta implementasi komunikasi pada saat pelaksanaan vaksinasi tersebut.

8) Lokasi Penelitian

Desa Babaksari Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik menjadi lokasi penelitian ini. Desa Babaksari dipilih sebagai titik fokus penelitian karena masih ada warga di daerah ini yang tidak percaya dengan vaksinasi dan menolak untuk terlibat dalam pelaksanaannya. Lalu cara apa yang dilakukan oleh tim untuk meyakinkan sebagian masyarakat tersebut untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi. Subyek dari penelitian ini adalah strategi komunikasi dalam pelaksanaan vaksinasi dan bagaimana tim vaksinasi tersebut untuk meyakinkan warganya, sehingga lokasi penelitian ini sesuai dengan apa yang dicari peneliti.

B. Penyajian Data

Penelitian dilakukan tentunya dengan tujuan utama yaitu untuk mencari jawaban atas setiap rumusan masalah yang ditentukan oleh peneliti. Pengumpulan data serta Penyajian data tentunya menjadi salah satu proses dalam sebuah penelitian. Penyajian data ini merupakan hasil yang diperoleh dari proses pengumpulan data yang kemudian data disusun dengan rapih. Data tersebut kemudian dianalisis kembali hingga dapat ditarik kesimpulan berupa pernyataan atau narasi dari masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti harus mampu memahami berbagai aspek pengumpulan data.

Proses pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti melalui proses observasi, dokumentasi, serta wawancara secara offline kepada para informan pada Bulan November – Januari di kantor Balai Desa Babaksari. Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 09 Juli pada saat pelaksanaan program vaksinasi di Desa Bababksari.

1. Perencanaan yang dibuat oleh tim vaksinasi dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19.

Proses munculnya suatu rencanana pastinya dikarenakan adanya suatu permasalahan yang ingin di selesaikan. Merumuskan suatu perencanaan biasanya dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat dengan semua tim yang bertugas.

Berbicara mengenai perencaan untuk menyelesaikan suatu masalah, di Indonesia pada saat ini masih menghadapi bahaya yang masih meresakan warganya. Pemerintah telah menentukan kebijakan untuk melindungi warga dan mencegah penyebaran virus covid-19. Dengan memberlakukan kebijakan pemerintah demi menjaga masyarakat indonesia tetap aman.

Pemerintah Juga membuat kebijakan vaksinasi kepada seluruh masyarakat. Mulai dari kalangan tua, muda, dan anak kecil semuanya mendapatkan vaksinasi dengan tujuan memberikan kekebalan bagi masyarakat untuk melawan dan mengurangi tingkat penyebaran virus covid-19.

Tidak semua masyarakat mau untuk divaksin dan menganggap vaksinasi tersebut tidak penting. Akhirnya munculah fenomena di masyarakat yaitu fenomena ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi, hal ini yang menjadi hambatan utama bagi pemerintah. Berlangsungnya program vaksinasi memang sedikit susah, karena untuk mengajak masyarakat sendiri agar mau divaksin ini butuh usaha yang maksimal, sebab pemikiran masyarakat atau mindset masyarakat itu sudah dipenuhi dengan berita-berita yang tidak benar dan mereka mempercayai itu.

Maka dari itu dibutuhkan adanya perencanaan untuk menghadapi permasalahan seperti ini. Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh tim vaksinasi di Desa Babaksari. Salah satu inti strategi komunikasi yang digunakan tim vaksinasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah untuk dipahami oleh komunikan dan bisa menerima yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang.³⁶ Untuk menangani permasalahan pada fenomena ini tim vaksinasi Babaksari memutuskan untuk membuat suatu perencanaan agar tujuan dari pemerintah mengenai vaksin ini bisa tercapai dengan baik, dan juga demi keamanan dan kenyamanan dalam kehidupan bersama. Salah satunya dengan membentuk satgas vaksinasi, satgas ini adalah tim vaksinasi yang ditugaskan untuk melaksanakan

³⁶ Onong Uchjana Efendy, *ilmu komunikasi : teori dan prakteknya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal 29.

rencana dari perencanaan yang telah dibuat. Seperti yang telah diungkapkan oleh bu dian, beliau berkata:

“dari tim vakisnasi itu membentuk tim lagi mbak, yaitu tim satgas vaksinasi desa. Nah satgas ini lah yang akan membantu melakukan semua perencanaan yang telah dibuat oleh tim vaksinasai”³⁷

Dengan adanya tim satgas vaksinasi ini bisa lebih mudah untuk melaksanakan semua perencanaan yang telah dibuat. Dengan bidan desa kepala desa beserta tim lainnya melakukan tindakan-tindakan yang telah direncanakan. Seperti yang dikatakan oleh kepala desa beliau mengatakan :

“untuk rencana yang yang dilakukan, ini tentunya menyesuaikan dengan program yang dibuat oleh pemerintah. Tinggal kita menjalankannya, seperti memberikan vaksin melalui 2 tahap, tahap pertama dan kedua, kemudian menyesuaikan jadwal pemerintah untuk pelaksanaan vaksinasinya, sama menyesuaikan kriteia dan kondisi masyarakat yang menerima vaksin dengan yang ditentukan oleh pemerintah.”³⁸

Setelah melakukan rencana sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh pemerintah, dari hasilnya masih banyak masyarakat yang tidak mau divaksin. Dengan

³⁷ Wawancara dengan Bu Dian pada tanggal 21 Januari 2022.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Sholihuddin (kepala desa) pada tanggal 30 Desember 2021.

ini para tim vaksinasi desa Babaksari merencanakan kembali mengenai rencana-rencana yang akan dilakukan untuk mengajak masyarakatnya untuk melakukan vaksinasi. Dengan membentuk tim vaksinasi, kemudian merencanakan adanya penyuluhan, adanya sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dan sebagainya. Seperti yang telah dikatan oleh Bu Dian dan Bu Nuryati selaku bidan desa Babaksari. Mereka mengatakan : “dengan merencanakan adanya penyuluhan dan melakukan pendekatan-pendekatan, edukasi-edukasi ...”³⁹. “melalui penyuluhan-penyuluhan *seng kader-kader ngono iku ... (kata Bu Nur)*” melalui penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh kader-kader seperti itu ... (kata Bu Nur).⁴⁰

Dari perencanaan yang telah dibuat ini seperti akan mengadakan penyuluhan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat desa secara langsung, seluruh tim vaksinasi akan terjun langsung kelapangan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan oleh tim vaksinasi, seperti membuat materi penyuluhannya, lalu pelaksanaan penyuluhan seperti apa, penyuluhannya diberikan melalui media apa saja, dan sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh pak hasan selaku kaur kesejahteraan masyarakat, beliau berkata:

“untuk perencanaan awal ini dari desa sendiri membentuk tim vaksinasi, kemudian dari tim vaksinasi ini membentuk satgas vaksinasi desa,

³⁹ Wawancara dengan Bu Dian pada tanggal 30 Desember 2021.

⁴⁰ Wawancara dengan Bu Nuryati pada tanggal 30 Desember 2021.

kemudain dari kedua tim ini membentuk perencanaan yaitu akan mengadakan penyuluhan, sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. seperti itu mbak”⁴¹.

Dari perencanaan penyuluhan dan sosialisai itu sendiri pastinya memiliki konsep yang dijadikan patokan, konsep tersebut seperti yang dikatakan oleh mas fiki, beliau berkata :

“kalau konsep dari renacana penyuluhan dan sosialisasi ini mbak, ya kita menyiapkan materinya sendiri, materi ini dari pemikiran temen-temen tim yang kemudian diberikan kepada masyarakat. lalu menggunakan media apa saja yang digunakan. Terus pada saat pelaksanaan penyuluhan ini seperti apa begitu”⁴²

Materi-materi yang diberikan kepada masyarakat pada saat penyuluhan dan sosialisasi ini berasal dari referensi-referensi yang ada pada umumnya, yang kemudian diolah sendiri oleh teman-teman tim vaskinasi dengan kata yang lebih mudah, yang pada akhirnya diberikan kepada masyarakat agar lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat. materi-materi tersebut berisi mengenai apa itu vaksinasi, kemudian manfaat vaksinasi bagi tubuh, kegunaan vaksinasi dan lain sebagainya. Seperti yang telah dikatakan oleh Pak Syafi’i, beliau berkata :

⁴¹ Wawancara dengan Pak Hasan pada tanggal 21 Januari 2022.

⁴² Wawanvara dengan Mas Fiki Pada tanggal 21 Januari 2022.

“untuk materinya itu berisi tentang pengertian-pengertian mengenai covid, vaksin, mulai dari pencegahan covid, bahaya covid, kegunaan vaksin, sampai manfaat vaksin”⁴³

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Media yang digunakan untuk menyampaikan penyuluhan ini menggunakan media online maupun media offline, untuk media online ini menggunakan grup-grub yang ada di desa Babaksari, kemudian kalo offline penyuluhannya dilakukan secara langsung kepada masyarakat, penyuluhan ini tidak secara langsung membuat forum penyuluhan tetapi lebih ke memanfaatkan ormas-ormas yang ada di desa babaksari, seperti posyandu, tahlil, pengkaderan dan organisasi anak muda desa. Penyuluhan ini tidak hanya dilakukan oleh tim vaksinasi saja, tetapi tim vaksinasi ini juga meminta bantuan kepada kepala dusun, RT, RW, serta pemuda-pemuda desa untuk melakukan sosialisai kepada masyarakatnya.⁴⁴

Pada saat pelaksanaan penyuluhan para anggota tim vaksinasi ini tidak mengonsep untuk memanggil atau mendatangkan masyarakatnya kesuatu tempat, tetapi terjun langsung untuk menemui masyarakatnya. Dengan melakukan komunikasi secara langsung, berinteraksi, dan bersosialisasi secara langsung kepada masyarakat. seperti yang telah dikatakn oleh Bu Dian, beliau berkata :

⁴³ Wawancara dengan Pak Syafi'i pada tanggal 21 Januari 2022.

⁴⁴ Hasil Observasi di lapangan yang dilakukan peneliti.

“ untuk penyuluhan ini tim vaksinasi tidak memanggil masyarakatnya mbak , melainkan kita yang datang ke masyarakatnya, dengan memanfaatkan ormas-ormas desa, pokoknya setiap ada kesempatan atau ada forum ormas desa pasti kita nyempil disitu untuk memberikan penyuluhan mengenai covid dan vaksinsai yang dibantu oleh satgas vaksinasi desa.”⁴⁵

Pada saat penyuluhan ataupun pelaksanaan vaksinasi pasti ada masyarakat yang masih bertahan untuk tidak mau menerima vaksin. Hal ini yang masih dihadapi oleh tim vaksinasi, untuk menangani masyarakat yang resistensi seperti ini para tim vaksinasi beserta satgas vaksinasi tidak hanya membiarkan saja, tetapi mereka akan tetap melakukan sosialisasi kepada mereka yang resistensi baik itu bersosialisasi secara pribadi atau dengan tim vaksinasi lainnya dengan mendatangi orang tersebut. kalau mereka masih benar-benar tidak mau menerima vaksin tim vaksinasi tidak terlalu memaksa yang berlebihan, tetapi tim vaksinasi tetap melakukan pendekatan dengan memintak bantuan kepada keluarga sendiri ataupun dari lingkungannya untuk memberikan pengertian. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Nuryai, beliau berkata :

“ dari tim vaksinasi itu tidak memaksakan mbak, kalau masih ada yang tidak mau divaksin ya kita tetap optimis dengan memberikan penyuluhan secara baik-baik, baik secara individu ataupun mendatangi rumah orang tersebut, toh

⁴⁵ Wawancara dengan Bu Dian pada tanggal 21 Januari 2022.

kalau misalkan masih tidak mau ya kita memintak bantuan kepada keluarganya untuk memberikan pengertian sedikit-demi sedikit begitu”⁴⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat dan mendengar dari ungkapan dan perkataannya yang diungkapkan baik itu dari bidan desa ataupun dari aparat desa serta tim vaksinasi lainnya. mereka melakukan kerjasama yang baik dalam memberikah penyuluhan dan himbauan-himbauan dan selalu mengingatkan masyarakat untuk melakukan vaksinasi demi menjaga kesehatan bersama.

Sampai saat ini virus covid-19 masih belum sepenuhnya menghilang bahkan muncul varian baru dari virus covid-19 ini yang disebut “Omicron”. Virus covid-19 omicron ini baru sekali muncul di Indonesia. dari Hasil Observasi yang dilakukan peneliti mendengar Bu Nuryati yang mengatakan :

*“...muncul virus covid varian baru, semoga virus omicron iki gak sampek nang daerah kene, kudune tetep mematuhi protokol kesehatan ben gak sampek ketularan”*⁴⁷

(...muncul virus covid varian baru, semoga virus omicron ini tidak sampai ke daerah sini, dan seharusnya tetap mematuhi protokol kesehatan biar tidak sampai tertular).

⁴⁶ Wawancara dengan Bu Nurtati pada tanggal 20 Januari 2022.

⁴⁷ Hasil Observasi lapangan pada tanggal 30 Desember 2021.

Untuk mencegah penularan virus omicron ini Rencana yang dilakukan oleh tim vaksinasi masih tetap sama yaitu tetap melakukan penyuluhan, kemudian menghimbau masyarakat untuk tetap mentaati protokol kesehatan, menjaga kebersihan dan tentunya saling mengingatkan jika memang masih belum melakukan vaksinasi.

2. Implementasi dari perencanaan dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19.

Rencana-rencana yang telah dibuat dan ditentukan oleh tim vaksinasi tentunya tidak hanya sebatas rencana saja, tetapi harus adanya pengimplementasian dari semua rencana tersebut. Bentuk implementasi tentunya harus sejalan dengan tujuan perencanaan yang meliputi tercapainya kesejahteraan dan kemaslahatan bersama.

Fenomena ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi ini tentunya membutuhkan perhatian ekstra dari tim vaksinasi dan juga seluruh masyarakat desa. Karena ini merupakan salah satu bentuk hambatan bagi kesuksesan program pemerintah yaitu memberikan vaksin gratis kepada seluruh kalangan masyarakat Indonesia dengan tujuan supaya masyarakat Indonesia ini bisa kembali pulih dari virus covid-19.

Bentuk perencanaan yang dibuat adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan, penyuluhan, memberikan himbauan baik online maupun offline kepada masyarakat, dan menebarkan edaran-edaran

mengenai vaksinasi kepada masyarakat. rencana-rencana tersebut dilakukan dengan sangat telaten oleh tim vaksinasi. Pada setiap kesempatan, setiap event pastilah sedikit-sedikit diberikan edukasi agar masyarakat ini lebih memahami mengenai vaksin dan vaksinasi. Memberikan himbauan melalui acara-acara yang adakan desa. Seperti yang dikatakan oleh Bu Dian : “...ya pokoke disetiap ada kesempatan melalui tahlil, posyandu terus memberikan edukasi”⁴⁸

Seperti halnya bu Dian, pak Syafi’i dan juga pak hasan juga mengatakan pendapat yang sama yaitu selalu memberikan penyuluhan disetiap kesempatan yang ada itu dimanfaatkan agar masyarakat bisa segera mengerti.

Pada setiap ada kesempatan tim vaksinasi selalu memberikan edukasi-edukasi mulai dari apa sih sebenarnya vaksin itu, manfaat dan kegunaan vaksin bagi tubuh dan lain sebagainya. Tujuannya agar masyarakat bisa lebih cepat faham dan menerima vaksin. Tetapi tetap masih juga ada masyarakat yang tidak mau menerima vaksin meskipun sudah diberikan penyuluhan, edukasi-edukasi, dan himbauan. Mereka masih kekeh dan keras kepala. Dari hasil observasi peneliti di lapangan pada saat pelaksanaan program vaksinasi ada masyarakat yang berkata : “ *masen gak vaksin yo awakku tetep sehat, buktine yo awakku sampek saiki gak lapo-lapo* ”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Bu Dian pada tanggal 30 Desember 2021.

⁴⁹ Hasil observasi di lapangan pada tanggal 9 Juli 2021.

(meskipun tidak vaksin badanku ya tetap sehat, buktinya badanku sampai sekarang tidak kenapa-napa).

Ungkapan tersebut selalu muncul dari masyarakat yang enggan divaksin, perkataan tersebut diungkapkan oleh berbagai kalangan tidak dari orang dewasa saja bahkan ada anak muda (remaja), orang tua yang berbicara seperti itu. Bagi mereka yang tidak tau pasti berfikir seperti itu. Tetapi ada juga alasan masyarakat yang tidak mau divaksin ini karen takut disuntik atau takut dengan jarum suntik. Memang sangat susah jika mindset mereka sudah berfikir yang tidak-tidak.

Dalam menghadapi resistensi dari masyarakat pada saat pelaksanaan vaksinasi berlangsung ataupun tidak tim vaksinasi selalu melakukan tindakan yang tidak memaksakan, tetapi melalui pendekatan-pendekatan, seperti berbicara dengan mudah difahami, keudian memotivasi supaya tubuh memiliki antibodi yang kuat untuk melawan virus covid-19, dan memberikan pengertian demi kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Bahkan di Desa Babaksari ada masyarakat yang masih kekeh dan tidak mau vaksinasi sampai saat ini. Tetapi seperti yang dikatakan oleh bu dian bahwa beliau beserta tim vaksinasi tidak akan pantang menyerah untuk terus memberikan perhatian kepada masyarakat tersebut. Bahkan jika perlu tim vaksinasi akan mendatangi kerumah orang tersebut dengan memberikan edukasi-edukasi mengenai vaksin tentunya.

“ya tetep kita itu nggak patah semangat mbak, nggak berhenti memberikan motivasi-motivasi, edukasi-edukasi, penyuluhan kemasyarakatan. Kalaupun ada yang sulit ya kita *door to door* mbak datangi kerumah-rumah gitu”
50

Ungkapan diatas menunjukkan kalau para anggota tim vaskinasi yang bekerja sama dengan lintas sektor seperti Banbinsa (bintara pembina desa), Babimkatipnas (bayankara pembina keamanan ketertiban masyarakat), tidak patah semangat untuk memberikan pemahaman dan mengajak masyarakat untuk segera mengikuti vaksinasi, hal tersebut dilakukan demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Seperti halnya bu Dian pendapat yang didapatkan dari pak Sholihuddin (kepala desa), pak syafi'i, bu Nuryati, dan informan lainnya juga berpendapat yang sama dengan yang dikatan oleh bu Dian.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada saat pelaksanaan vaksinasi, peneliti menemukan suatu peristiwa yang menunjukkan bahwa memang ada tim yang mendatangi rumah-rumah warga. Contohnya di salah satu dusun di Desa Babaksari yaitu Dusun Petissari peneliti melihat bahwa kepala dusun dusun tersebut sampai terjun langsung ke rumah-rumah warga untuk mengajak agar mau divaksin, tidak hanya satu rumah bahkan tiap rumah akan didatangi untuk mengajak masyarakatnya. seperti yang dikatakan oleh pak suparman selaku kepala dusun petissari : “*lo mas*

⁵⁰ Wawancara dengan bu Dian pada tanggal 30 Desember 2021.

*ayo nang budal vaksin sakno petugas e seng ngenteni ndek balai dusun, ng age ...”*⁵¹ (lo mas ayo nang berangkat vaksin kasihan petugasnya yang menunggu di balai dusun, ayo cepat)



Gambar 4.1 :
Tim vaksinasi kegiatan *door to door*

Tidak hanya melakukan tindakan *door to door* tetapi ada juga rencana-rencana lain yang dilakukan oleh tim vaksinasi. Tim vaksinasi juga melakukan pendekatan-pendekata serta penyuluhan melalui media baik itu dari media pengeras suara, media poster baik itu offline maupun online yang berisi himbauan vaksinasi yang disebarkan ditempat-tempat umum yang ada di Desa. Seperti yang telah dikatakan oleh mas fiki :

“dengan cara melakukan sosialisasi setiap ada vaksinasi, sebelum terjun vaksinasi kita melakukan sosialisasi entah itu lewat media, entah itu lewat pengeras suara, terjun langsung ke masyarakatnya, salah satu medianya itu kita tempeli poster-poster tentang himbauan untuk vaksinasi”⁵²

⁵¹ Hasil observasi di lapangan pada tanggal 9 Juli 2021.

⁵² Wawancara dengan Mas Fiki pada tanggal 30 Desember 2021.

Seperti halnya yang dikatakan oleh mas Fiki, tindakan tersebut memang dipraktikkan oleh semua tim vaksinasi termasuk kepala-kepala Dusun yang ada di Desa Babaksari untum menghimbau masyarakatnya. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendengar adanya penyuluhan atau pemberitahuan yang dilakukan oleh kepala dusun petissari melalui pengeras suara atau lebih tepatnya melalui spiker masjid untuk mengajak masyarakatnya agar mau mengikuti vaksinasi gratis tersebut.

“Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh, diberitahukan kepada seluruh warga dusun Petissari bahwasahnya besok pada tanggal 9 Juli akan diadakannya pelaksanaan vaksinasi secara gratis, yang akan dilakukan di Balai Dusun Petissari, pada jam 07.00 pagi – 12.00 siang. Dihimbau bagi seluruh masyarakat untuk mengikuti vaksinasi tersebut. Terimakasih disampaikan, wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.”⁵³

Dengan semangat yang sangat besar tim vaksinasi masih tidak mau menyerah mereka terus mengajak lagi, lagi dan lagi. Dengan berbagai cara yang dilakukan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa proses penyuluhan dan himbauan yang dilakukan tidak hanya dilakukan melalui media pengeras suara saja melainkan juga dari media-media poster yang disebar baik itu lewat online ataupun media offline seperti gambar berikut ini.

⁵³ Hasil observasi dilapangan pada tanggal 8 Juli 2021.



Gambar 4.2 :
poster pemberitahuan pelaksanaan
vaksinasi secara online



Gambar 4.3 :
poster pemberitahuan pelaksanaan
vaksinasi secara offline

usaha yang telah dilakukan oleh tim vaksinasi memanglah sangat ekstra, meskipun telah melakukan segala upaya dari rencana-rencana yang dibuat, tetapi masih saja ada masyarakat yang tidak mau divaksin. Ini membuat tim vaksinasi kembali memikirkan rencana baru yang harus dilakukan. Dan akhirnya dengan sedikit ketidakenakan hati tim vaksinasi melakukan hal yang sedikit berbeda yaitu dengan memberikan sedikit tekanan agar masyarakat mau untuk divaksin. Seperti yang telah dipaparkan

oleh Bu Nuryati, beliau mengatakan : *“ngko lek gak vaksin gak dikeki bantuan, ngono dadi koyok diweden-wedeni akhire wong seng gak gelem vaksin akhire gelem”*⁵⁴. (nanti kalau tidak vaksin tidak dikasi bantuan, begitu, jadi kayak ditakt-takuti akhirnya orang yang tidak mau vaksin akhirnya mau)

Seperti yang ada pada edaran yang disampaikan dari pihak puskesmas Kec. Dukun bahwa sahnya pada tanggal 6 Januari 2022 akan didakan pelaksanaan vaksinasi bagi anak SD/MI, dan pelaksanaan tersebut bertepatan dilaksanakan di sekolah dasar / Madrasah Ibtidaiyah Thoriqotul asfiya’ Dusun Petissari, Desa Babaksari, Kec. Dukun, Kab. Gresik.



Gambar 4.4 :
Surat edaran pelaksanaan vaksinasi di
MI Thariqatul Asfiys’

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan pada saat pelaksanaan vaksinasi di MI Tahariqotul Asfiya’. Peneliti menemukan keunikan

⁵⁴ Wawancara dengan Bu Nuryati pada tanggal 30 Desember 2021.

dari rencana yang dilakukan oleh tim vaksinasi yang berkerja sama dengan koramil Kec. Dukun untuk mensukseskan pelaksanaan tersebut. Agar anak-anak tidak takut pada saat divaksin para tim vaksinasi mengajak berbicara para anak-anak, mengajak bercanda, serta memberikan hadiah yang berupa makanan bagi anak yang mau divaksin. Ini menunjukkan bahwa para tim vaksinasi ini sangatlah ramah, bahkan cara bicaranya antara tim vaksinasi dengan anak-anak ini sangatlah lembut, karena jika mereka tidak ramah maka akan banyak anak-anak yang takut dengan tim vaksinasi, dan juga takut untuk divaksin, seperti yang peneliti dengar secara langsung pada saat pelaksanaan vaksinasi untuk anak-anak, beliau berkata sebagai berikut :

“adek kelas berapa..., nggak sakit kok suntike..., kayak digigit semut, adek cita-citanya jadi apa?, tadi sudah sarapan?, gimana nggak sakit kan suntike (sambil tertawa).⁵⁵

Ini menunjukkan bahwa tim vaksinasi yang pada saat itu bertugas memiliki cara komunikasi yang pas dan sesuai dengan sasaran dari vaksinasi tersebut. Dengan bersikap ramah, murah senyum, berkata dengan lemah lembut, dengan kata yang penuh dengan motivasi, serta mudah dimengerti oleh anak-anak. Dari pendekatan tersebut akhirnya anak-anak bisa menjalani vaksinasi dengan senang tanpa adanya rasa takut dan was-was.

⁵⁵ Hasil observasi dilapangan pada saat pelaksanaan vaksinasi pada tanggal 6 Januari 2022.

Berbagai macam upaya yang dilakukan oleh tim vaksinasi sehingga pada akhirnya usaha tersebut tidak sia-sia. Dari semua rencana yang telah dilakukan semuanya memiliki hasil yang memuaskan. Dari 2613 jiwa penduduk Desa Babaksari dari ketiga Dusun Petissari, Sariwonorejo, dan juga Babaksari Timur bisa dibilang hampir seluruh masyarakatnya sudah divaksin. Meskipun mendapat sedikit kendala tetapi semua itu bisa ditangani dengan baik oleh tim vaksinasi. Kalau dipersentasikan dari begitu banyak jumlah penduduk 85-90 % masyarakat desa sudah melakukan vaksinasi. Yang awalnya ada sekitar 70 % masyarakat yang tidak mau divaksin akhirnya dari kesabaran dan ketekunan yang dilakukan oleh tim vaksinasi 70 % tersebut kini menjadi sekitar 15-20% saja, dan alasan mereka tidak vaksin memang karena dari kondisi tubuh, dan juga usianya sudah tidak muda lagi. Dari semua informan seluruhnya juga berpendapat sama.

Akhir-akhir ini muncul berita mengenai varian covid-19 yang terbaru yang disebut omicron, virus ini sudah mulai memasuki negara Indonesia, dilansir dari kemenkes bahwa di Indonesia sampai pada tanggal 4 Januari kasus omicron sudah mencapai 254 kasus, kebanyakan dari mereka yang positif berasal dari WNI dan orang yang telah bepergian keluar negeri. Dari tim vaksinasi desa Babaksari sampai sekarang masih tetap menetapkan protokol Kesehatan dan selalu menghimbau masyarakat agar selalu taat dengan protokol Kesehatan. Seperti yang telah dikatakan oleh Bu Dian :

“untuk saat ini kami masih tetap menghimbau masyarakat agar tetap terus mematuhi protokol Kesehatan dan tak lupa selalu memberikan edukasi kepada mereka.”⁵⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk data deksriptif yang dikumpulkan di lapangan. Hal ini diperlukan sebagai hasil dari membandingkan hasil temuan penelitian di lapangan dengan teori penelitian yang sejalan dengan penelitian. Penelitian ini mengfokuskan pada perencanaan yang dilakukan oleh tim vaksinasi didesa Babaksari dan juga implementasinya.

Merujuk pada hasil penyajian data peneliti pada sub bab sebelumnya, maka peneliti kini dapat mengungkapkan setiap penemuan yang diperoleh dari hasil penyajian data secara rinci dan sistematis, antara lain :

- a. Terdapat tahapan dalam perencanaan strategi komunikasi dari tim vaksinasi di Desa Babaksari.

Berbicara mengenai sebuah perencanaan tentunya ada suatu hal atau tujuan yang ingin dicapai oleh seorang individu, kelompok ataupun sebuah organisasi. Dan juga tak luput dari sebuah permasalahan yang terjadi dilingkungan

⁵⁶ Wawancara dengan Bu Dian pada tanggal 3 Januari 2022.

sekitarnya. Untuk menyelesaikan suatu permasalahan tentunya harus ada problem solving atau rencana untuk mengurangi serta menangani permasalahan tersebut hingga terselesaikan dengan sesuai harapan.

Terciptanya suatu rencana yang baik tentunya dibutuhkan sistem komunikasi yang baik, dari semua anggota tim vaksinasi. Komunikasi yang baik ini akan berdampak pada hasil yang akan didapatkan dalam perencanaan yang akan dirancang untuk menyelesaikan suatu masalah. Tidaklah mudah menjadi panutan dalam suatu kelompok masyarakat, tetapi itulah tugas dari kepala desa yang sekaligus salah satu anggota tim vaksinasi, etika dalam berkomunikasi sangat berpengaruh antara komunikasi kepala desa dengan masyarakatnya.

Dalam sebuah komunikasi tentunya harus mengetahui betul siapa, bagaimana sasarannya. Selain itu juga harus mengetahui mengenai apa yang dikatakan, menggunakan media apa, kepada siapa informasi diberikan, dan juga efek yang akan ditimbulkan dari proses komunikasi tersebut.

Berhasil tidaknya komunikasi bergantung pada strategi komunikasi yang dibuat. khususnya dalam kegiatan komunikasi massa, tanpa adanya strategi komunikasi khususnya strategi komunikasi media massa dalam bentuk apapun, atau bahkan suatu lembaga yang mengikutsertakan komunikasi akan berpengaruh kepada hasil yang negatif atau tujuan yang

dinginkan tidak akan tercapai. Jadi berhasil atau tidaknya strategi komunikasi dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 di desa Babaksari ini tergantung pada strategi atau rencana yang dipilih atau dibuat oleh tim vaksinasi yang bertugas dalam pelaksanaan vaksinasi. Dalam perencanaan yang dibuat oleh tim vaksinasi desa Babaksari terdapat dua tahapan dimana pada setiap tahapan ini memiliki tujuan yang sama yaitu mensukseskan pelaksanaan vaksinasi covid-19 di desa Babaksari.

Adapun 2 tahapan dalam perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan tim vaksinasi Desa Babaksari, sebagai berikut :

1) Tahap awal

Pada tahap awal ini untuk menangani permasalahan ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi. Seluruh pemerintahan desa membuat sebuah tim yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan vaksinasi. Tugas utama dari tim tersebut adalah untuk meyakinkan kembali masyarakat mengenai vaksin supaya mau berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi.

Tugas tersebut membuat tim vaksinasi kembali berfikir untuk membuat perencanaan yang digunakan untuk meyakinkan masyarakatnya yaitu dengan cara mengadakan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat, mengonsep penyuluhan tersebut sedemikian

rupa agar muda diterima oleh masyarakat. materi-materi yang diberikan berisi tentang semua hal yang berhubungan dengan vaksin.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tim vaksinasi melaksanakan semua perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yang mana sesuai dengan konsep awal penyuluhan dan sosialisasi ini dilakukan dengan memanfaatkan ormas-ormas yang ada dimasyarakat, serta meminta bantuan kepada kader-kader lainnya untuk menyampaikan pesan, serta informasi lain dari penyuluhan.

Penyuluhan dan sosialisasi adalah salah satu hal yang mendasar bagi perkembangan manusia, dengan beriteraksi antar manusia seorang individu akan belajar bagaimana cara berpikir, mempertimbangkan dengan nalar, dan juga berperasaan. Dari pembelajaran tersebut akan membentuk suatu perilaku manusia, termasuk pikiran dan emosi pada diri seorang manusia. dengan penyuluhan dan juga sosialisasi yang dilakukan oleh tim vaksinasi kepada masyarakat yang berisi tentang vaksin, manfaat vaksinasi dan juga mengenai covid-19 akhirnya membentuk pikiran masyarakat bahwa pentingnya melakukan dan menerima vaksinasi dimasa mandemi covid-19 guna untuk mencegah penyebaran dan penularan virus covid-19 disekitar kita.

- b. Terdapat pesan yang motivatif untuk melawan resistensi dalam pelaksanaan perencanaan strategi komunikasi di Desa Babaksari.

Dari beberapa informan dan dari hasil observasi ditemukan bahwa adanya pesan yang mengandung motivasi pada saat pelaksanaan perencanaan strategi komunikasi. Motivasi sendiri merupakan keinginan untuk berbuat sesuatu. Menurut Gray yang dikutip oleh J.Winardi mengatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang bersifat internal dan eksternal, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam melaksanakan suatu kegiatan.⁵⁷ Sedangkan untuk Pesan Motivatif merupakan perkataan atau ungkapan yang mengandung sebuah dorongan yang dimiliki seorang individu kemudian diberikan kepada orang lain dengan harapan dapat menyebabkan mereka bertindak, atau segala sesuatu yang menjadi penyebab utama seseorang melakukan sesuatu.

Motivasi pada dasarnya masuk kedalam bidang psikologi karena motivasi ini muncul setelah seseorang menerima stimulus, proses ini merupakan hasil dari interaksi sosial dan menjadi psikologi sosial, namun motivasi ini juga bisa ditinjau dari bidang komunikasi karena komunikasi juga termasuk dari interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia. motivasi diartikan sebagai dorongan ini terjadi setelah adanya

⁵⁷ J. Winardi, *Motivasi dan Permotivasi dalam manajemen*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2002), hal 2.

stimulus, stimulus yang masuk kemudian akan mengalami yang namanya proses peristiwa mental yang diolah didalam otak, lalu setelah itu baru muncullah respon yang berupa rasa termotivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan. Komunikasi motivatif ini dapat diartikan sebagai komunikasi yang memberikan dorongan dalam diri penerima pesan untuk dapat merubah dan melakukan suatu perilaku atau tindakan.

Memberikan pesan motivatif yang disampaikan melalui penyuluhan, sosialisasi, serta pelaksanaan vaksinasi merupakan tindakan yang sangat baik dilakukan dalam permasalahan ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi. Dengan dorongan yang positif masyarakat sedikit demi sedikit akan mulai mengerti bahwa vaksin itu penting bagi diri individu, dan lingkungan sekitar di masa pandemi covid-19 untuk menjaga kesehatan, kedamaian, dan kenyamanan masyarakat sekitar kita. Menurut salah satu pihak pesan motivatif ini bertujuan untuk mengurangi adanya resistensi dari masyarakat yang masih ragu terhadap vaksin dan vaksinasi.

Resistensi adalah jenis protes atau memprotes perubahan yang pantas atau tidak pantas. Resistensi terhadap vaksin dan vaksinasi merupakan salah satu bentuk perilaku masyarakat yang berusaha melawan dan menolak vaksinasi merupakan resistensi yang dimaksudkan disini. Tindakan perlawanan tersebut beralaskan karena masyarakat masih ragu dan tidak percaya dengan vaksinasi yang diberikan, keraguan tersebut

didapatkan dari hasil mereka melihat berita hoax mengenai vaksinasi yang tersebar.

c. Bentuk implementasi dari perencanaan strategi komunikasi tim vaksinasi di Desa Babaksari

Dari beberapa informan ditemukan bahwa bentuk implementasi yang dilakukan tim vaksinasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan telah disetujui oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk menangani permasalahan vaksinasi. Implementasi merupakan suatu pelaksanaan ataupun tindakan dari perencanaan yang sudah dibuat secara matang.

Dari perencanaan awal membentuk tim, kemudian tim vaksinasi tersebut membuat perencanaan, bentuk pengimplementasian dari perencanaan tersebut seperti melakukan penyuluhan melalui ormas-ormas yang masyarakat, memberikan informasi mengenai vaksinasi melalui media baik online maupun offline, memberikan informasi mengenai vaksinasi melalui pengeras suara, memintak bantuan kader-kader dusun untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat secara langsung, dan masih banyak lagi.

2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Dalam lingkup ilmu komunikasi terdapat banyak teori, model-model komunikasi didalamnya yang berhubungan dengan banyak hal social. Dimana pada setiap model dan teori yang ada pasti

memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing juga memiliki konsep yang berbeda-beda. Setiap teori dapat dibedakan dan diukur sesuai dengan kegunaan, fungsi, manfaat dan masih banyak lagi. Dalam ilmu komunikasi banyak sekali ruang lingkup yang dapat kita cari seperti halnya strategi komunikasi. Dalam strategi komunikasi pun banyak teori yang bermunculan, tinggal bagaimana kita menyesuaikan dengan apa yang cocok dan yang kita cari dalam masing-masing penelitian. Dalam mencari strategi komunikasi kita bisa menggunakan berbagai macam model dan teori yang dikembangkan oleh pakar-pakar terdahulu. Peneliti akan mengkonfirmasi dan menganalisis beberapa data yang dikumpulkan di lapangan, seperti yang disebutkan pada subbab sebelumnya, sambil memeriksa berbagai sumber data untuk mencapai temuan yang tepat dan tidak memihak (objektif).

Dari beberapa data yang telah ditemukan di lapangan, kemudian melalui berbagai proses analisis dan sebagainya, berdasarkan teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kesimpulan dari data-data yang didapat dalam penyajian data. Berdasarkan hasil temuan yang didapat di lapangan oleh peneliti, peneliti setuju bahwa penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Babaksari, Kec. Dukun, Kab. Gresik” sesuai dengan teori yang digunakan sebagai pondasi dalam melakukan penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi Harold Lasswell dan teori PDCA (*plan, do, check, act*). Sebagai kelanjutan dari penelitian

yang dilakukan, teori yang relevan dan sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu : mengenai strategi komunikasi yang meliputi bagaimana perencanaan yang dibuat oleh tim vaksinasi dalam pelaksanaan vaksinasi ? dan juga bagaimana implementasi dari perencanaan tersebut dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19? Beserta efek yang muncul dari hasil perencanaan komunikasi yang disusun oleh tim vaksinasi. Berikut penjelasan untuk konfirmasi teori atas temuan tersebut :

Berbicara mengenai strategi komunikasi, proses komunikasi juga merupakan proses penting, karena jika proses komunikasi berjalan dengan baik maka strategi komunikasi yang dibuat atau disusun juga akan mendapat hasil yang memuaskan sesuai tujuan utama. Formula dalam teori Lasswell memperlihatkan tipe tertentu pada awal pembentukan model komunikasi yaitu lebih kurang dapat diterima bahwa komunikator yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi pihak komunikasinya (sasaran), khususnya dalam melancarkan proses komunikasi persuasif dan pesan yang disampaikan tersebut memiliki beberapa efek tertentu atau kontribusinya pada efeknya dapat terjadi secara berlebihan dalam komunikasi massa.⁵⁸

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul *dinamika komunikasi* (2015), mengatakan bahwa strategi komunikasi membutuhkan teori, dan salah satu yang cukup mendukung strategi komunikasi ialah yang

⁵⁸ Ruslan Rosady, *metode penelitian public relation & komunikasi*, hal 101

dikemukakan oleh Harold Laswell yaitu *“who says what in which channel to whom with what effect”*. Disini onong menggarisbawahi pentingnya menggabungkan strategi komunikasi yang kuat dengan komponen yang merupakan solusi untuk pertanyaan.⁵⁹ mengenai *“who say what in which channel to whom with what effect”* dimana dalam penelitian ini bisa dihubungkan dimana *who* adalah tim vaksinasi. *say what* adalah pesan mengenai pentingnya vaksinasi, manfaat vaksinasi, dan juga mengenai covid-19. *In which channel* adalah media online, offline, pengeras suara, dan ormas-ormas masyarakat. *to whom* adalah masyarakat Desa Babaksari khususnya masyarakat yang tidak mau mengikuti vaksinasi. *With what effect* adalah dengan tujuan agar masyarakat mau berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi di Desa Babaksari sebagai upaya kesejahteraan dan kenyamanan masyarakat. hasil atau efek yang didapatkan dari perencanaan atau strategi komunikasi yang dilakukan 90 % dari masyarakat Desa Babaksari akhirnya mau berpartisipasi dalam pelaksanaan vaksinasi, dengan begitu strategi komunikasi dan perencanaan yang disusun berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Setelah proses komunikasi yang tersusun dengan matang dalam teori komunikasi Harold Lasswell kemudian pada teori yang kedua dimana teori PDCA (plan, do, check, act) ini adalah teori yang menjelaskan bagaimana menangani masalah dengan menggunakan strategi kontrol, dalam hal ini

⁵⁹ Dewi Suratiningsih dan Suci Lukitowati, *Strategi Komunikasi*, hal 5.

strategi yang di maksud adalah strategi komunikasi yang digunakan untuk pengendalian dalam menyelesaikan permasalahan karena fenomena ketidakpercayaan masyarakat kepada vaksinasi. Walter Shewhart mengusulkan teori PDCA pertama kali pada beberapa waktu yang lalu. Konsep dari teori PDCA ini merupakan sebuah pedoman bagi seorang kepala desa sebagai sarana untuk terus meningkatkan kualitas masyarakat sekaligus memperbaiki keadaan. Kualitas yang lebih bagus ini diartikan sebagai suatu hasil yang dapat memajukan dan mensejahterakan masyarakat desa.

Menurut Prihantoro menyatakan bahwa “hakikatnya, siklus PDCA adalah sebuah metode yang digunakan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Siklus PDCA juga merupakan cara yang sistematis untuk menambah suatu pengetahuan mengenai suatu proses dalam sebuah kelompok, organisasi, ataupun lembaga.”⁶⁰ Menurut teori PDCA ini, konstruksi strategi komunikasi berjalan dengan sukses jika tahapan perencanaan, pengolahan (pengerjaan), dan evaluasi selesai, serta proses menindaklanjuti tersebut dilakukan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Dalam aspek perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi dan membentuk sebuah rencana yang akan dilakukan agar menghasilkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan harapan oleh kepala desa dan tim vaksinasi. Setelah tahap perencaan,

⁶⁰ Prihantoro, R. *Konsep Pengendalian Mutu* , (Bandung : Rosda Karya, 2012).

selanjutnya adalah pengerjaan, dimana semua rencana dibuat dan terus dipantau selama proses kerja. Setelah itu, pekerjaan berikutnya akan diperiksa dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelemahan, kekurangan serta keberhasilan yang terjadi selama proses pengerjaan. Sangat penting untuk menindaklanjuti setelah mengetahui kelemahan dan kekurangan, evaluasi untuk meningkatkan perencanaan masa depan, dan bahkan jika mengetahui bahwa implementasi telah selesai atau perlu untuk terus mempertahankan rencana tersebut sampai masalah teratasi, jika memang belum teratasi dengan tuntas maka tetap dipertahankan perencanaan tersebut.

Dalam hal ini dari perencanaan tim vaksinasi beserta aparat desa dalam menangani fenomena ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi sesuai dengan teori PDCA yang sudah dijelaskan yaitu melalui 4 langkah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pengimplementasian semua rencana yang telah disusun oleh tim vaksinasi.

Pengimplementasian *plan*, dari temuan yang ditemukan peneliti dilapangan implementasi yang dilakukan dari pada proses ini adalah dengan menentukan rencana-rencana atau perencanaan awal seperti melakukan membentuk sebuah tim yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan vaksinasi, mengadakan penyuluhan, mengadakan sosialisasi melalui pendekatan baik secara langsung atau secara online.

Pengimplementasian *do*, dari temuan-temuan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan. Peneliti menemukan implementasi dalam proses ini, seperti, memberikan penyuluhan disetiap ada kesempatan-kesempatan misalnya tahlil dan posyandu, kemudian mendatangi rumah-rumah (*door to door*) masyarakat yang tidak mau divaksin dengan memberikan edukasi-edukasi mengenai vaksin. Memberikan himbauan melalui pengeras suara seperti toak masjid, pada saat pelaksanaan vaksinasi kepada anak-anak, seluruh tim vaksiansi mengajak anak-anak tersebut untuk bercanda dan bergurau agar mereka tidak takut untuk divaksin.

Dalam pengimplentasian *check*, pada pada perencanaan ini, bentuk implementasi yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi dari setiap perencanaan. Seperti halnya melakukan perencanaan sebelum vaksinasi tahap 1, dan setelah melakukan vaksinasi tahap 1 masih banyak masyarakat yang tidak mau divaksin, akhirnya pada tahap 2 tim vaksinasi tidak pantang menyerah dan terus melakukan penyuluhan kepada masyarakat.

Pada proses yang terakhir yaitu *act*. Pada proses ini pengimplementasian yang dilakukan dengan menindaklanjuti dari hasil evaluasi pada perencanaan. Pengimplementasian dari proses ini adalah dengan mengetahui hasil yang didapat dari perencanaan tersebut, bisa dibilang keberhasilan dari perencanaan tersebut mencapai 90 %, maka dari itu dari tim vaksiansi masih terus memberikan penyuluhan dan selalu menghimbau kepada masyarakat agar tetap mentaati protokol Kesehatan.

Berdasarkan data tersebut dan teori yang digunakan sebagai landasan, dapat dikatakan bahwa teori komunikasi Harold Lasswell dan teori PDCA (*plan, do, check, act*) oleh Shewhart dikatakan konsisten (sesuai) dengan temuan studi lapangan tentang isu ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi.

3. Konfirmasi Temuan Dengan Perspektif Islam

Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan kajian pada penelitian mengenai perencanaan dan juga implementasi yang dilakukan dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Desa Babaksari. Beberapa temuan yang berkaitan dengan topik penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Dengan melakukan konfirmasi antara temuan dilapangan dengan perspektif islam untuk menunjukkan apakah temuan masih relevan atau tidak dengan perspektif islam yang dijadikan landasan dalam penelitian ini.

Ketika seorang komunikator bermaksud untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang diharapkan dalam bentuk pesan verbal atau nonverbal, strategi komunikasilah yang diperlukan untuk diterapkan. Strategi komunikasi yang digunakan haruslah direncanakan dengan tepat sasaran dan bijaksana, agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang dituju. Sesuai dengan teori yang digunakan untuk mencari suatu strategi diperlukan adanya suatu perencanaan yang matang.

Dalam menentukan suatu perencanaan guna untuk menyelesaikan suatu masalah yang muncul

karena fenomena ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi pasti ada yang namanya rundingan atau musyawarah, dari rundingan tersebut kemudian muncullah perencanaan yang telah disusun, tinggal bagaimana kita melakukan rencana-rencana tersebut. Untuk pengerjaan dari semua rencana yang telah dibuat diperlukan ketekunan dan kesabaran.

Sebagai komunikator harusnya mengetahui prinsip-prinsip dan etika berkomunikasi dalam berkomunikasi yang baik, agar proses penyampaian pesan bisa diterima dengan baik juga. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa salah satu etika berkomunikasi yang baik dan sopan adalah dengan menggunakan kata yang lemah lembut (قَوْلًا لَّيِّنًا), berbicara menggunakan kata yang mengandung motivasi (قَوْلًا سَدِيدًا), serta kata-kata yang mudah untuk dipahami (قَوْلًا مَّعْرُوفًا). Dalam temuan yang didapat oleh peneliti lapangan hal tersebut telah dibuktikan dengan pengimplementasian dengan dalam bentuk ucapan para tim vaksinasi pada saat pelaksanaan vaksinasi, kata-kata yang ramah, lemah lembut, dan juga mudah dimengerti yang mereka gunakan kepada orang dewasa sampai anak-anak. Dan dari kata-kata tersebut terselipkan pesan-pesan yang motivatif yang digunakan untuk mendorong masyarakat untuk percaya dan tidak ragu lagi terhadap vaksinasi.

Selain etika dalam berkomunikasi yang baik, dalam strategi komunikais juga harus melalui beberapa tahapan atau proses, hal ini sesuai dengan

yang telah dijelaskan dalam surat Al-Alaq ayat 1-19 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْكَرِيمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّا
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَآخِذٍ ﴿٦﴾ أَنْ رَأَاهُ اسْتَعْجَلٍ ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ﴿٨﴾
أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ﴿٩﴾ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ﴿١٠﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَىٰ
﴿١١﴾ أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَىٰ ﴿١٢﴾ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٣﴾ أَلَمْ يَعْلَمْ
بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٤﴾ كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾ نَاصِيَةٍ
كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٦﴾ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ﴿١٧﴾ سَدَّخَ الرَّاكِبَ ﴿١٨﴾ كَلَّا لَا
تُطِغُهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ﴿١٩﴾

Terjemahan :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas. Apabila melihat dirinya serba cukup. Sungguh, hanya tuhanmulah tempat kembali(mu). Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang. Seorang hamba ketika dia melaksanakan salat. Bagaimana pendapatmu jika dia (yang dilarang salat itu) berada diatas kebenaran (petunjuk). Atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah). Bagaimana pendapatmu jika dia (yang melarang) itu mendustakan dan berpaling?. Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya). Sekali-kali tidak! Sungguh, jika tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya kami

tarik ubun-ubunnya, (kedalam neraka). (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan dan durhaka. Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya). Kelak kami aka memanggil Malaikat Zabaniyah, (penyiksa orang-orang yang berdosa). Sekali-kali tidak! Janganlah kamu patuh kepadanya dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah).’’⁶¹

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ini merupakan contoh strategi komunikasi yang dilakukan oleh Allah kepada Rasulnya melalui kalam dengan perantara malaikat jibril. Dari ayat tersebut juga digambarkan beberapa tahapan dalam strategi komunikasi, Tahapannya yaitu mulai dari memberikan pengetahuan yang dijelaskan pada ayat 6-8 surat Al-Alaq, kemudian mengajak berdialog dijelaskan pada ayat 9, 11, serta 13 dalam surat Al-Alaq, selanjutnya memberikan pemahaman dijelaskan pada ayat ke 15 dalam surat Al-Alaq, dan yang terakhir adalah memberikan peringatan ini dijelaskan pada ayat 14, 15, 18, serta 19 dalam surat Al-Alaq.

Dari temuan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dari tahap-tahap tersebut dapat dibuktikan dengan pengimplementasian dalam kegiatan dan pengerjaan dari perencanaan yang telah disusun. Tahap yang pertama adalah memberikan pengetahuan, pengimplementasiannya adalah dengan memberikan edukasi-edukasi mengenai vaksin kepada masyarakat melalui penyuluhan. Tahap yang

⁶¹ Muahaf Al-Qur'an Terjemahan.

kedua yaitu mengajak berdialog, pengimplementasainya adalah dengan mengajak masyarakat untuk bertanya mengenai vaksin kepada tim vaksinasi pada saat pelaksanaan vaksinasi berlangsung. Tahap yang ketiga adalah memberikan pemahaman, pengimplementasiannya adalah dengan meskipun telah diberikan pengetahuan mengenai vaksin tetapi masyarakat masih saja tidak mau vaksin maka tim vaksinasi akan mendatangi rumah-rumah warga dan memberikan pemahaman lebih kepada mereka mengenai vaksin. Dan tahap yang terakhir adalah memberikan peringatan, pengimplementasiannya adalah jika dari beberapa tahap tersebut masyarakat masih ada juga yang tidak mau divaksin maka dari kepala desa dan tim vaksinasi akan memberikan sedikit tekanan bahwa warga yang tidak mau divaksin maka tidak akan mendapatkan bantuan dari desa, ini sebagai sebuah bentuk peringatan kepada masyarakat,

Dari temuan yang didapat oleh peneliti dilapangan dan kemudian dikonfirmasi dengan perspektif islam, dapat ditarik kesimpulan bahwa temuan yang didapat dengan perspektis islam yang dijadikan landasan ini sejalan atau relevan. Peneliti setuju bahwa perspektif yang digunakan ini sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan dilapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian mengenai “strategi komunikasi dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Desa Babaksar, Kec. Dukun, Kab, Gresik” menunjukkan bahwa strategi komunikasi memang sangat diperlukan dalam pemecahan masalah ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksinasi ini karena hal tersebut dapat membantu masyarakat agar tidak ragu bahkan takut untuk menerima vaksinasi.

Dari perencanaan-perencanaan yang telah disusun akan sangat membantu untuk mempermudah jalan untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengajak masyarakat yakin kembali dan mau menerima vaksinasi demi kesehatan dan kenyamanan bersama di lingkungan sekitar. Meskipun respon masyarakat masih belum bisa percaya sepenuhnya tetapi perencanaan-perencanaan yang dilakukan tentunya sudah dipikirkan dengan matang agar hasil yang didapatkan akan memuaskan.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan rumusan masalah penelitian dimana perencanaan dan implementasi yang dilakukan oleh tim vaksinasi dalam pelaksanaan vaksinasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam strategi komunikasi dilakukan melalui 2 tahap yaitu tahap awal, dimana pada tahap

ini para petinggi desa membentuk tim yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan vaksinasi kemudian dari tim tersebut membuat perencanaan yang disusun untuk mempermudah tugasnya (meyakinkan masyarakat terhadap vaksinasi) dengan mengadakan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat dengan konsep yang telah dibuat dengan matang. Kemudian tahap pelaksanaan, dimana pada tahap pelaksanaan ini tim vaksinasi melaksanakan sesuai dengan perencanaan yaitu melakukan sosialisasi melalui ormas-ormas masyarakat dan melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dengan meminta bantuan kader-kader desa untuk menyebarkan pesan dan informasi mengenai vaksinasi.

2. Bentuk implementasi dari perencanaan strategi komunikasi pada pelaksanaan vaksinasi ini seperti memberikan penyuluhan, sosialisasi kepada masyarakat, memberikan edukasi dan himbauan kepada seluruh masyarakat melalui media online offline, door to door kerumah warga untuk memberikan penyuluhan.

B. Saran dan Rekomendasi

Secara akademik, penulis bermaksud untuk menyampaikan berbagai saran dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian di atas, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang dapat lebih baik lagi dan mendalam, diantara saran dan rekomendasi, yaitu:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan keinginan untuk menyusun

rencana oleh tim vaksinasi di Desa Babaksari, khususnya dalam menghadapi fenomena seperti ketidakpercayaan vaksin ini. Lebih lanjut untuk menciptakan ketentraman dan kesejahteraan bersama di Desa Babaksari.

2. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Ilmu Komunikasi agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik lagi.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membuat perencanaan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik bagi para pembaca dalam situasi yang genting, seperti pemecahan masalah ketidakpercayaan terhadap vaksinasi di Desa Babaksari ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat berbagai keterbatasan penelitian dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan peneliti untuk menilai secara sederhana perencanaan komunikais dan pelaksanaan (implementasi) dari rencana yang telah dibuat merupakan keterbatasan penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini seluruh petugas vaksinasi di Desa Babaksari, Kec. Dukun, Kab. Gresik dibatasi hanya 6 informan saja dalam analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Muahaf Al-Qur'an Terjemahan.
- Arikunto, Suharmisi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2006).
- Bungin, Burhan. *Metode penelitian kualitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers. 2010).
- Effendi, Alwan. *Manajemen-Mutu-Pendidikan*. (Jakarta : Media Akademik, 2008).
- Effendy, Onong Uchana. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung : PT. Citra Bakti, 2003)
- Effendy, Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2008).
- Efendy, Onong Uchjana. *ilmu komunikasi : teori dan prakteknya*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011).
- Hasan, Erlina. *Komunikasi Pemerintahan*. (Bandung : PT. Rafika Aditama, 2005).
- H, Tannandy. *Pengendaian Kualitas*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015).
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Narbuko, Cholid. dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1997)
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006).
- Ratna, Nyoman Kutha. *Theori, Metode dan Ternik Penelitian Sastra Strukturalisme Hingga pastrukturalisme prespektife Wacana Naratif*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008).

- Robbina, James G. *Komunikasi Yang Efektif*. (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1995).
- Ruslan, Rosady. *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relation*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
- Ruslan Rosady, *metode penelitian public relation & komunikasi*, Ed 1, Cet 5, (Jakarta : Rajawali Pers . 2010).
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar – Dasar*. (Jakarta : PT. Indeks, 2012).
- Suratiningih, Dewi dan Suci Lukitowati. *Strategi Komunikasi dalam Diplomasi Kemanusiaan : Best Practice dalam Isu Kemanusiaan Palestina*. (Surabaya : Media Pustaka Scopindo, 2019).
- Winardi, J. *Motivasi dan Permotivasi dalam manajemen*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2002),

JURNAL ONLINE :

- Anggraeni, Khurotin. “Strategi Komunikasi Studi Analisis QS. Al-Alaq”. Jurnal Online, Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk, diakses pada Oktober 2019.
Doi : <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.120>
- Bachir, Bachtiar S. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (online). Vol. 10, no. 1. diakses pada April 2010 dari
<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif>
- Karafillaksi, Emilie . Clarissa Simas dkk. “ HPV Vaccination In A Context Of Public..”. Jurnal Online (Hum Vaccin Immunother). Vol 15, NO 7-8, diakses pada 20 Februari 2019 dari
Doi : <https://doi.org/10.1080/21645515.2018.1564436>

- Oktavia, Fenny. Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Mediasi Kepentingan PT. Bukit Bomeo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Longlunuk. *ejournal Ilmu Komunikasi*. Vol 4, No. 1. Diakses pada 3 Maret 2016 dari <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2381>
- Mukaf, Zein M. *Teknik Peneitian Studi Kasus. Etnografi dan Fenomenologi dalam Metode Kualitatif*. 2016. dapat diakses melalui <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/20161>
- Sukma, Rika Apriany. Muhammad Iwu Iyansyah dkk. “Implementasi Strateri Komunikasi ...”. *Jurnal Sains Sosio Humaniora..* Vol 5, No. Diakses pada Juni 2021 dari DOI : <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i1.14153>
- Trum, Khai Hoan. MD beserta team Departemen Kedokdetan. “Deliberation, Dissent, and Distrust: Understanding distinct drivers of COVID-19 vaccine hesitancy In the United States” . diakses pada 16 Juli 2021 dari DOI : <https://doi.org/10.1093/cid/ciab633>
- Rahman, Yusuf Abdul. “Vaksinasi Massal Covid – 19 Sebagai Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law)”, *Jurnal Khasana Hukum*, (Online), Vol.3, no. 2. Doi : <https://doi.org/10.15575/kh.v3i2.11520>
- Waridha, Muhammad Rivan. “*Strategi Komunikasi Kesehatan Rumah Sakit...*”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021, diakses pada : <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15177>.
- Yudystira, Juansha. “ *Stratrgi Komunikasi Organisasi Dalam...*”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar, 2013.

Diakses pada : <http://repositori.uin-laauddin.ac.id/id/eprint/10476>

INTERNET :

Septiana, Tiya. *“Pengertian Vaksin dan Cara Kerjanya Terhadap Tubuh”*. diakses pada tanggal 08 Desember 2020 dari <https://kesehatan.kontan.co.id/news/pengertian-vaksin-dan-cara-kerjanya-terhadap-tubuh>

Diakses dari web : https://spesialis1.ika.fk.unair.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/ti01_vaksinasi-Q.pdf

Diakses dari web : https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID_call_center.pdf

Diakses dari web : <https://www.kompas.com/tag/meninggal+usai+divaksin?sort=desc>

House of communication, *“strategi komunikasi pengertian dan ruang lingkup”*, diakses pada tanggal 25 juni 2019 dari web **Error! Hyperlink reference not valid..**

Poerwanto, G Hendra. Manajemen Kualitas (Online), <https://site.google.com/site/kelolakualitas/PDCA/PDCA-SDCA-Visi> diakses pada 3 Januari 2020.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A